



**PERAN GURU BACA DAN TULIS QUR`AN DALAM MENINGKATKAN
BACA TULIS AL-QUR`AN ANAK DI SIHITANG LINGKUNGAN III
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Ditulisikan untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

LIANA ASTUTY SIREGAR

Nim : 17 201 00 128

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDRARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



SKRIPSI

**PERAN GURU BACA DAN TULIS QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN ANAK
DI SIHITANG LINGKUNGAN III
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

*Dituliskan untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

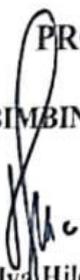
Oleh:

LIANA ASTUTY SIREGAR

NIM. 17 201 00 128

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Lelva Hilda, M.Si.
NIP.19720920 200003 2002

PEMBIMBING II


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIDN. 2124108001



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Liana Asuty Siregar
Lampiran :

Padangsidempuan, Januari 2023
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Liana Astuty siregar yang berjudul: **"Peran Guru Baca Tulis Al-qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak di Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I


Dr. Hilda M.Si.
NIP. 1972 0920 200003 2002

Pembimbing II


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIDN. 2124108001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Pera Guru Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak di Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan 14 Januari 2023

Pembuat Pernyataan



Liana Astuty Siregar

NIM. 17 201 00128

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Liana Astuty Siregar
NIM : 17 201 00128
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Pera Guru Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak di Sihatang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Desember 2022
Pembuat Pernyataan

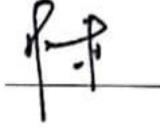


Liana Astuty Siregar
NIM. 17 201 00128

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : LIANA ASTUTY SIREGAR
NIM : 17 201 00128
JUDUL SKRIPSI : PERAN GURU BACA TULIS QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS
AL-QUR'AN ANAK DI SIHITANG
LINGKUNGAN III KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Dr. Almira Amir, M.Si.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
----	--	--

2.	<u>Lili Nur Indah Sari, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
----	---	---

3.	<u>Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	--	---

4.	<u>Dr. Abdusima Nasution, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
----	--	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 14 Januari 2023
Pukul	: 13.30 WIB s/d 16.30WIB
Hasil/Nilai	: 83,75/A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 kota Padangsidempuan
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: UINSyahadaac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Guru Baca Tulis Al-qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak di Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Ditulis Oleh : Liana Astuty Siregar

NIM : 17 201 00128

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidempuan, Desember 2022



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Liana Astuty Siregar

NIM : 1720100128

Judul : Peran Guru Baca Tulis Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak di Sihitang Lingkungan III kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Latar belakang penelitian di Sihitang Lingkungan III Kec, Padangsidempuan Tenggara adalah anak-anak sekarang ini kurang berminat dalam mempelajari Al-Qur'an karena lebih memilih untuk bermain game bersama teman-temannya, juga ketidakpedulian orang tua pada ketidakmampuan setiap anak terhadap baca tulis Al-Qur'an, sehingga dihadirkan sarana belajar Al-Qur'an di Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak, apa metode yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak, apa kendala yang dihadapi oleh guru baca tulis Al-Qur'an, adapun Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Peran Guru Baca dan Tulis Al-Qur'an, metode apa saja yang digunakan, dan kendala apa saja yang dihadapi oleh Guru baca dan tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan melakukan logika ilmiah. Metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks pendidikan. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan adalah Observasi dan wawancara. Analisis data yang dilakukan kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah peran guru baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak di Sihitang Lingkungan III Kec, Padangsidempuan Tenggara adalah peran guru sebagai pendidik, pengajar, teladan, sebagai pembimbing dan sebagai evaluator dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Adapun Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode Iqra' dan metode Amma. Dan Kendala guru baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yaitu kurangnya partisipasi orang tua dalam membimbing anak, serta kurangnya sarana dan prasarana.

Kata kunci : Baca Tulis Al-Qur'an, Peran Guru Baca Tulis Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: **“Peran Guru Baca dan Tulis Al-Qur`an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an Anak di Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ”**

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Peneliti menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda M. Si., Pembimbing I dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Daris Dasopang, M.Ag, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II dan III.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan
5. Bapak Kepala Perpustakaan Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M. Hum. dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pengawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
7. Bapak Hendrianto selaku Kepala Lurah Sihitang kecamatan Padangsidempuan tenggara yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan penulisan skripsi ini.
8. Kepada Ayahanda tercinta (Bandol Siregar) dan Ibunda tercinta (Nuraisah Harahap), dan abang tercinta (Alm. Leo Gunawan Siregar), dan adik tercinta(Luki Hasanudin Siregar) Terimakasih atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan

peneliti. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas ini.

9. Kepada teman seperjuangan yang sudah menemani saya beberapa tahun terakhir ini Ulva Sari Ritonga S.Pd, Siska Siregar S.Pd, Fitri Rambe S. Pd, Roita Lubis S. Pd, Fitri Harahap, S.Pd, Rahmadani Lubis dan khususnya segenap keluarga PAI-6 yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan demi terselesaikannya skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin

Padangsidempuan,
Peneliti

Liana Astuty Siregar
NIM. 17 201 00128

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Lampiran	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Kerangka Teori.....	13
1. Peran Guru	13
a) Pengertian Peran Guru	13
b) Ruang Lingkup Peran Guru	15
c) Guru Baca Tulis Al-qur`an	22
d) Karakteristik Guru Baca Tulis Al-Qur`an	24
e) Fungsi Guru Baca Tulis Al-Qur`an	25
f) Tugas Guru Baca Tulis al-Qur`an	26
2. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an	26
a) Pengertian Kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an.....	26
b) Hukum Tajwid Membaca Al-Qur`an	28
c) Mengukur Kemampuan Baca Tulis Al-qur`an Anak	32
d) Jenis-Jenis Metode Membaca Al-Qur`an	33
e) Indikator Kempauan Membaca Al-Qur`an.....	38
f) Tujuan Pengajaran Al-Qur`an	39
g) Keutamaan Membaca Al-Qur`an	39
h) Adab Membaca Al-quran	42
i) Manfaat Al-Qur`an bagi Manusia	44
3. Kendala- Kendala yang Dihadapi oleh Guru Mengaji Al-Qur`an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Anak	45
B. Penelitian yang Relevan	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Lokasi Peneltian	48
B. Jenis Penelitian.....	48
C. Latar dan Subjek Penelitian	49
D. Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan data.....	50
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	51

G. Teknik Pengolaan dan Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	54
A. Temuan Umum.....	54
1. Letak Geografis Sihitang kecamatan Padangsidempuan Tenggara.....	54
2. Keadaan Anak dalam Keluarga di Sihitang Lingkungan III	55
3. Keadaan Orang Tua, dan Guru Baca Tulis Al-Qur`an di Sihitang lingkungan III	57
B. Temuan Khusus.....	57
1. Peranan Guru Baca Tulis Al-Qur`an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an Anak di Sihitang Lingkungan III	58
2. Metode yang Digunakan Guru Baca Tulis Al-Qur`an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an Anak di Sihitang Lingkungan III	64
3. Kendala yang Dihadapi Oleh Guru Baca Tulis Al-Qur`an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an Anak di Sihitang Lingkungan III	67
C. Analisis Hasil Penelitian	76
D. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V KESIMPULAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I: TIME SCHEDULE PENELITIAN	LXXXIV
Lampiran II : DAFTAR OBSERVASI	LXXXV
Lampiran III : DAFTAR WAWANCARA	LXXXVI
Lampiran IV : HASIL OBSERVASI.....	LXXXVII
Lampiran V : HASIL WAWANCARA	LXXXIX
Lampiran VI : DOKUMENTASI.....	XCVI
Lampiran VII : SURAT RISET	XCVI
Lampiran VIII : SURAT TELAH MELAKSANAKAN RISET	XCVII
Lampiran IX : DARTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI.....	XCIC

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan sekelompok peserta didik dalam rangka untuk memberikan suatu ilmu pengetahuan kepada siswa. Dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, pendidik mengajarkan dan mendidik peserta didik untuk dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik sesuai dengan tujuan. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku masing-masing individu yang belajar.¹

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan/atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya, setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, baik untuk kehidupan duniawi maupun ukhrawi, karena pendidikan adalah usaha untuk memberikan bimbingan terhadap persiapan-persiapan hidup

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Dalam Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 21.

anak di dalam kehidupannya. Tidak seorang manusia pun yang tidak melakukan hal itu kepada anak-anaknya untuk memberi persiapan-persiapan pada masa depannya. Pendidikan yang diajarkan kepada anak-anak yang dimulai sejak awal maka akan berpengaruh di kemudian hari.²

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, dan keterampilan, serta memperkuat kepribadian dan semangat kebangsaan agar dapat membangun bangsa.

Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Bab 1 Pasal dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.³

Begitu pentingnya pendidikan, maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen, diantaranya guru, peserta didik, metode mengajar, media pembelajaran, keaktifan peserta didik maupun motivasi peserta didik itu sendiri dalam mengajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar.

² M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm.28

³ Undang-undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional* No. 20 tahun 2003, hlm 17

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan Tilmidz jamaknya adalah Talamid, yang artinya adalah “murid”, maksudnya adalah “orang-orang yang mengingini pendidikan”. Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah Thalib, jamaknya adalah Thullab, yang artinya adalah “mencari”, maksudnya adalah “orang-orang yang mencari ilmu.”⁴

Manusia adalah makhluk Allah yang diberi akal untuk menerima pendidikan agar tertuju kepada yang lebih baik, sehingga kewajiban manusia untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhannya sebagai tujuan dari pendidikan dapat terwujud. Membaca dan memahami Al-Qur`an adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena Al-Qur`an merupakan sumber utama bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan, agar dapat membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid maka ditempuh melalui proses pendidikan.

Mempelajari Al-Qur`an itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan memahami Al-Qur`an dengan baik. Allah sudah menjamin kemudahannya bagi umatnya yang mau mempelajari Al-Qur`an dengan, sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur`an dalam Q.S Al- Qamar:17

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa, mempelajari Al-Qur`an itu tidaklah sulit asal ada kemauan yang keras untuk mempelajari dan

⁴ M. Indra Saputra, “*Hakekat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam, Al-Tadzkiyya*” Jurnal Pendidikan Islam, no, Vol 6, No. 15, 2019 (<http://jurnal.stit-alittihadilyahlabura.ac.id/index.php/bunayya/article/view/64>), Diakses pada Jum`at, 15-10-2021.

memahaminya sedikit, maka akhirnya Allah menurunkan Al-Qur`an sedikit demi sedikit, dengan tujuan agar mudah dipelajari, dipahami, dan diamalkan, bukan untuk mempersukar hidup manusia. Hal ini dipertegaskan dalam Al-Qur`an yaitu dalam Q.S Thaha: 2.

Kenyataan yang ada sekarang ini kita jumpai ditengah-tengah masyarakat banyak diantara anak-anak bahkan remaja yang tidak bisa membaca dan menulis Al-Qur`an dengan fasih dan benar. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurang adanya minat bagi anak untuk belajar Al-Qur`an kurangnya peran orang tua dalam memotivasi anak dalam belajar Al-Qur`an, serta lingkungan yang tidak mendukung, dikarenakan sudah banyaknya sarana bermain anak, seperti warnet dengan main game onlinenya, play station, dan sebagainya.

Lembaga pendidikan terbagi atas tiga , yaitu formal, informal, dan nonformal, yang mana dalam kajian ini yang menjadi topik pembahasan yaitu lembaga pendidikan nonformal telah dikenal sebagai sistem pendidikan yang sudah tua, lebih tua dari sistem pendidikan persekolahan. Lembaga peranan pendidikan normal kurang mendapat perhatian masyarakat, disebabkan gencarnya sistem pendidikan sekolah. Seolah-olah hanya pendidikan sekolah yang dianggap satu-satunya pendidikan. Namun dengan pesatnya kemajuan ditengah-tengah masyarakat, lapangan kehidupan tambah luas, aneka

keterampilan banyak diperlukan, maka mulailah tumbuh perhatian terhadap pendidikan luar sekolah tersebut.⁵

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan tiga orang tenaga pendidik atau guru Baca Tulis Al-Qur`an sebagai data awal untuk mengetahui persepsi guru baca tulis Al-Quran terhadap peningkatan kemampuan anak seperti yang dikemukakan oleh :

Rosmini SA.g menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur`an dan Iqra` berjalan dengan baik, dan proses pembelajaran tulis Al-Qur`an dengan menggunakan fasilitas yang ada meski dengan papan tulis putih yang sudah agak usang.⁶

Amir Hasan S.Sos, menyatakan bahwa Prose pembelajaran anak terlaksana dengan baik serta setiap anak mampu memahami pembelajaran dengan baik meski ada beberapa anak yang harus mengulangi pembelajaran beberapa kali.⁷

Abzar Batubara menyatakan bahwa Hasil observasi peneliti, kurangnya waktu dalam proses pembelajaran sehingga menghambat pembelajaran pada setiap anak.⁸

⁵ Anwar Saleh Daulay, *Ilmu Pendidikan Jalur Sekolah dan Luar Sekolah* (Medan: Jabal Rahmat, 1995), hlm. 140

⁶ Rosmini SA.g, *Wawancara* dengan guru baca tulis Al-Qur`an di Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara pada tanggal 24 November 2021

⁷ Amir Hasan S.Sos, *Wawancara* dengan guru baca tulis Al-Qur`an di Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara pada tanggal 24 November 2021

⁸ Abzar Batubara, *Wawancara* dengan guru baca tulis Al-Qur`an di Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara pada tanggal 24 November 2021

observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa pendidikan agama nonformal yang ada di Sihitang lingkungan III kecamatan Padangsidempuan tenggara sudah lama terbentuk, baik dikalangan anak-anakremaja, dan juga dikalangan orang tua. Melalui penelitian sementara yang penulis perhatikan bahwa pendidikan agama nonformal tampak telah mulai berkurang, karena tidak adanya sarana yang memadai serta tenggang waktu dalam pembelajaran sehingga menghambat anak dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur`an mereka.⁹

Pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur pendidikan ketiga jalur pendidikan, yaitu jalur formal, nonformal dan informal.

Pendidikan agama nonformal yang ada di Sihitang lingkungan III sudah lama terbentuk yaitu sejak tahun 2007 sampai sekarang seperti pengajian malam khusus anak-anak dan pengajian Taman Pendidikan Pendidikan Al-Qur`an (TPQ) Al-Husni. Secara umum anak-anak dibekali pengetahuan mengenali huruf Al-Qur`an sehingga kemampuan bagaimana membaca Al-Qur`an yang baik dan kemampuan menerapkan ilmu tajwid.¹⁰

Kemudian dalam pendidikan lembaga pendidikan agama nonformal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an anak sampai saat ini anak-anak menggunakan metode dan strategi yang digunakan dalam mengajar Al-Qur`an yaitu metode ceramah dan

⁹ Hasil Observasi di Sihitang Lingkungan III, pada tanggal 10 Februari 2022

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru mengaji di Sihitang Lingkungan III Pada Tanggal 11 Februari 2022

menggunakan metode Iqra yakni metode yang menekankan langsung pada latihan-latihan membaca anak dimulai dari tahap yang sederhana sampai tahap yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa dalam proses belajar membaca Al-Qur`an di Sihitang Limgkungan III selama ini kurang efektif dan efisien karena waktu belajarnya hanya mencapai satu jam, sedangkan anak-anak yang diajari sekitar 30 orang.¹¹

Kemampuan membaca Al-Qur`an mempunyai keterkaitan dengan upaya pendalaman agama dalam pelaksanaan ibadah shalat. Karena pada dasarnya Al-qur`an adalah kunci untuk mengerjakan shalat, dan shalat adalah kunci diterimanya segala amal di akhirat nanti.¹²

Melihat kondisi yang demikian hal inilah yang menjadi motivasi utama peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul.

“Peran Guru Baca Tuli Al-Qur`an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an Anak di Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara”.

B. Fokus Masalah

Mengingat keterbatasan peneliti, maka tidak semua hal tersebut dibahas secara rinci dlam penelitian ini, Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkannya maka difokuskan masalah yang akan diteliti. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah peran guru Baca Tulis Al-Qur`an dalam Meningkatkan kemampuan

¹¹ Hasil Observasi di Sihitang Lingkungan III, pada tanggal 10 Februari 2022

¹² Muhammad Fahd Ats- Tsuwani, *Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang di Cintai* (Jakarta Selatan: Najla Pers, 2005), hlm. 34.

Baca Tulis Al-Qur`an anak di Sititang Lingkungan III Kecamatan Padang sidimpuan Tenggara.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang

dipakai dalam judul skripsi ini dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa). secara etimologi, peranan berarti suatu tindakan yang menjadi bagian atau memegang pimpinan, terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.¹³

Dalam hal ini peneliti memfokuskan beberapa peran guru saja : seperti guru sebagai pengajar, pendidik, motivator, teladan, pembimbing, serta evaluator.

2. Guru Baca Tulis Al-Qur`an berarti mengkaji suatu bacaan, tidak hanya sekedar membaca seperti yang diketahui secara umum bahwa, yang dimaksud mengkaji yaitu membaca Kitab Suci Al-Qur`an tanpa mempelajari apa maksud atau makna dari ayat-ayat kitab suci Al-Qur`an sebagaimana pedoman hidup ummat Islam di seluruh jagat raya ini.¹⁴

¹³ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), cet. II, hlm. 667

¹⁴Ja`far subhani, *Keutamaan Mengajar Al-Qur`an, Terjemahan. Moh. Naufal* (Jakarta: Pustaka Setia, 2006), hlm. 19

3. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an Anak adalah suatu daya yang ada pada diri manusia untuk melaksanakan suatu perbuatan atau aktifitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam Al-Qur`an.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru baca tulis Al-Qur`an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur`an Anak di Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
2. Apa metode yang digunakan guru baca tulis Al-Qur`an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur`an anak di Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ?
3. Apa kendala yang dihadapi guru baca Tulis Al-Qur`an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur`an anak di Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru baca tulis Al-Qur`an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur`an Anak di Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan guru baca Tulis Al-Qur`an dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an anak di Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

3. Untuk Mengetahui kendala yang dihadapi Guru Baca Tulis Al-Qur`an dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an anak di Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

F. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Secara teoritis

Menambah khazanah keilmuan tentang guru baca Tulis Al-Qu`an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur`an anak, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait tentang kemampuan baca tulis Al-Qur`an terhadap masyarakat yang terkhususnya anak-anak. Dan juga diharapkan dapat memberikan referensi bagi para guru baca tulis Al-Qur`an dijadikan sebagai pedoman dan referensi untuk mengajarkan Al-Qur`an dengan baik sesuai yang telah yang diharapkan bersama.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru

- 1) Dapat membantu guru mengimplementasikan pengajaran AlQur`an sesuai dengan keadaan dan kondisi ataupun yg dibutuhkan oleh anak/ siswa.

2) Sebagai informasi tentang peranan pembelajaran tentang baca tulis Al-Qur`an bagi anak ataupun siswa yang diajarinya.

b. Bagi orang tua

Dapat dijadikan sebagai acuan peningkatan mutu dan kualitas dalam pendidikan baca tulis Al-Qur`an. Dapat dijadikan sebagai acuan peningkatan mutu dan kualitas dalam pendidikan baca tulis Al-Qur`an.

c. Bagi Anak

Berguna untuk menambah wawasan dalam kemampuan baca tulis Al-Qur`an, dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pedoman dalam kegiatan baca tulis Al-Qur`an.

d. Bagi peneliti

- 1) Salah satu syarat pendidikan mendapatkan gelar sarjana.
- 2) Sebagai wahana dalam pengembangan diri.
- 3) Semakin menambah wawasan di bidang pendidikan khususnya tentang pendidikan baca tulis Al-Qur`an.
- 4) Berguna untuk peneliti lain sebagai sumber rujukan.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Membahas Landasan Teoritis, berisi peran guru secara umum, penggunaan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur`an pada anak, macam-macam tajwid Al-Qur`an dan faktor-faktor yang mempengaruhi aktifitas pembelajaran pada anak.

Bab III Membahas Tentang Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Membahas Tentang Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang deskripsi data penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Guru Baca Tulis al-Qur`an

a. Pengertian Peran Guru

Peran ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Peran guru sangatlah berpengaruh dalam dunia pendidikan, karena guru merupakan pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih, dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan.¹⁵

Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya.¹⁶

Peran guru sangatlah berpengaruh dalam dunia pendidikan, karena guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan.¹⁷

Tugas tersebut akan berjalan efektif jika guru memiliki derajat profesionalisme yang tercermin dari kompetensi,

¹⁵ Ramayulis, *Etika Profesi Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 4.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2009), hlm.33.

¹⁷ Ramayulis, *Etika Profesi Keguruan*, hlm,5.....

kemahiran, kecakapan dan keterampilan yang memenuhi standar mutu dan kode etik tertentu.

Sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan professional.¹⁸

Adapun peran orang tua dan guru Baca Tulis Al-Qur`an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an anak, antara lain yaitu:

- 1) Membimbing dan memberikan Pengawasan dalam Mengajarkan Al-Qur`an Bimbingan dan pengawasan sangat diperlukan sekali untuk menjaga anak-anak jangan sampai ada tindakan dari dalam dan luar yang membahayakan fisik dan psikis anak, tentu saja anak harus diawasi dengan baik. Bimbingan diberikan kepada anak yang kemampuannya masih di bawah rata-rata, bimbingan ini dimaksudkan untuk membantu anak dalam memahami dan mengembangkan sikap dan juga kebiasaan belajar yang baik.¹⁹
- 2) Menanamkan rasa kecintaan anak terhadap Al-Qur`an Kecintaan terhadap Al-Qur`an akan meningkatkan motivasi anak untuk mempelajari Al-Qur`an. Dan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur`an seorang guru mengaji bisa juga melakukannya dengan dialog dan mengajak para anak untuk

¹⁸ Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 *tentang system pendidikan Nasional*(Jakarta: transmedia Pustaka,2008),hlm. 20.

¹⁹ Syarifudin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Hijri Utama, 2006), hlm. 148

berfikir tentang kandungan Al-Qur`an sehingga tumbuh rasa kecintaan terhadap Al-Qur`an.²⁰

- 3) Memberikan Motivasi Kepada Anak Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat labil, naik turun dan mudah berubah. Sedangkan masa kini dapat dikatakan masa yang penting bagi warna hidup seseorang kelak, agar anak dapat tekun, rajin, dan disiplin dalam membaca Al-Qur`an. Maka sebagai orang yang lebih tua harus melakukan pembiasaan tentang Al-Qur`an, karena sifat anak masih labil maka orang tua harus memberikan motivasi secara terus menerus.²¹

Dengan diberikannya motivasi dan dukungan kepada setiap anak maka oleh orang tua, maka anak akan dapat meningkatkan kemauan untuk belajar, sehingga dapat menerima setiap pembelajaran dan pengajaran Al-Qur`an dengan baik, sehingga tercapailah tujuan dari pengajaran Al-Qur`an tersebut.

b. Ruang Lingkup Peran Guru Baca Tulis Al-Qur`an

1) Sebagai (educator) Pendidik

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.²²

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan

²⁰ Sa'ad Riyadh, *Langkah Mudah Mengarahkan Anak hafal Al-Qur`an* (Surakarta: Samudra, 2009), hlm. 109-113

²¹ Suharsono, *Mencerdaskan Anak* (Depok: Inisiasi Press, 2003), hlm. 194

²² Undang-Undang RI N. 20 Tahun 2003, *Tentang Guru Dan Dosen* Bab 11, Pasal 39 ayat 2.

lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.²³

Seorang pendidik dalam melaksanakan perannya, harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, selain itu guru harus juga memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkannya. Guru sebagai pendidik juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri. (independent) terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta dapat beradaptasi dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

2) Sebagai Pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik.

²³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 37.

Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didiknya, dan berusaha lebih terampil dalam memecah masalah.

3) Sebagai pelatih

Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Agar dapat berfikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten.²⁴

Tanpa latihan, peserta didik tidak akan mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, kematangan dan keahlian yang dibutuhkan, jadi dalam kegiatan pendidikan membutuhkan proses latihan, proses pembelajaran terasa hanya teoritis. Karena itu guru harus memiliki keterampilan yang sesuai dengan bidangnya untuk melatih para siswa agar mereka terampil dan mahir.

4) Sebagai Motivator

Motivasi merupakan penentu keberhasilan. Seorang guru selayaknya memerankan diri sebagai motivator murid-muridnya, teman sejawatnya, serta lingkungannya, namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong untuk melakukan sesuatu, dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan gaya penggerak didalam

²⁴ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Pers, 2009), hlm. 50

diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan kearah belajar, sehingga dapat diharapkan tujuan yang dapat dicapai, dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.²⁵

5) Sebagai pembaharu (inovator)

Unsur yang hebat dari manusia adalah kemampuannya untuk belajar dari pengalaman orang lain. Kita menyadari bahwa manusia normal dapat menerima pendidikan, dengan memiliki kesempatan yang cukup, ia dapat mengambil bagian dari pengalaman yang bertahum-tahun, proses belajar serta prestasi manusia dan mewujudkan yang terbaik dalam sesuatu kepribadian yang unik dalam jangka waktu tertentu. Manusia tidak terbata pada engalaman pribadinya, melainkan dapat mewujudkan pengalaman dari semua waktu dan dari setiap kebudayaan.²⁶

6) Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didiiknya dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, atau ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa saja yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau menakuinya sebagai guru.²⁷

²⁵ Mujtahid, *Pengemban*, hlm, 119-120.....

²⁶ Mujtahid, *Pengemban*, hlm, 120-121.....

²⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru*, hlm,45-46.....

7) Sebagai Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik mana nilai yang buruk kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin juga telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio- kultural masyarakat. Semua nilai yang baik harus di pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik.

8) Sebagai Inspirator

Inspirator guru harus dapat melakukan pilihan yang baik bagi kemajuan anak. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik petunjuk itu tidak harus bertolak dari sejumlah belajar, dari pengalaman pun tidak dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

9) Sebagai Informator

Sebagai informator, guru memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain sejumlah bahan pelajaran telah diprogramkan kedalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasa sebagai

kunci, dipotong dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didiknya.

10) Sebagai Organisator

Organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Guru memiliki kegiatan pengolahan akademik. Semua diorganisasikan sehingga mencapai efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar pada diri anak didik.

11) Sebagai Inisiator

Perannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pendidikan.

12) Sebagai fasilitator

Fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang penagap meja dan kursi yang berantakan fasilitas belajar yang kurang tersedia, sehingga akan tercapai lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

Guru sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya menciptakan suasana belajar sedemikian

rupa, serasi dengan pengembangan siswa sehingga interaksi belajar-mengajar berlangsung secara efektif.²⁸

13) Sebagai Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah penting dari semua peran yang telah disebut diatas, adalah sebagai pembimbing. Peranan harus di pertimbangkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia yang dewasa. Tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

14) Sebagai Pengelola kelas

Pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru, kelas yang di kelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif, sebaliknya kelas yang tidak di kelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran, hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelola kelas yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas dari bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal, jadi maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar didalamnya.

²⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafind Indonesia Persada, 1986), hlm, 146.

15) Sebagai evaluator

Guru juga dikatakan sebagai evaluator yaitu melakukan evaluasi/penilaian terhadap aktivitas yang telah dikerjakan dalam sistem sekolah. Peran ini penting, karena guru sebagai pelaku utamanya dalam menentukan pilihan-pilihan serta kebijakan yang relevan demi kebaikan sistem yang ada di sekolah baik itu menyangkut kurikulum, pengajaran, sarana dan prasarana, regulasi, sasaran dan tujuan, hingga masukan dari masyarakat luar.²⁹

Serang guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi

anak didik dalam bidang akademis sehingga dapat menentukan

bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak, evaluasi- evaluasi

yang dilakukan oleh guru itu sering hanya evaluasi ekstrintik.³⁰

c. Guru Baca Tulis Al-Qur`an

Para ulama berpendapat Al-Qur`an diambil dari kata dasar *qara`in* (penguat) karena Al-Qur`an terdiri dari ayat-ayat yang saling menguatkan terdapat kemiripan antara satu ayat dan ayat-ayat lainnya.³¹

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/mushola, di rumah dan sebagainya. Menurut pandangan tradisional, guru adalah orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.

²⁹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, hlm, 117.....

³⁰ Sardiman A,M, *Interaksi dan Motivasi*, hlm 146.....

³¹ Prof. Dr. Rosihn Anwar, *Ulumul Al-Qur`an*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2007), hlm,

Pekerjaan guru adalah pekerjaan mulia dihadapan tuhan dan dihadapan manusia, jadi kerjakanlah pekerjaan guru dengan penuh tanggung jawab dan jangan semata-mata mengejar materi (gaji) relakan hidup ini untuk mengabdikan kepada tuhan dan manusia. Selanjutnya dalam proses pendidikan selain peserta didik juga diharapkan peranan penting dari Guru.

Guru adalah ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan juga merupakan fasilitator dalam proses pembelajaran sebab gurulah yang akan mengatasinya menghantarkan siswa-siswanya ke arah tujuan pendidikan dalam pengajaran seperti yang telah ditetapkan di dalam kurikulum. Guru adalah pendidik dengan indikator utama sebagai berikut: mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, dan melatih.

Sedangkan guru pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur`an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³²

Dalam pandangan imam Al- Ghazali guru adalah seseorang yang memberikan apapun yang bagus, positif, kreatif, atau bersifat membangun kepada manusia yang sangat menginginkan, di dalam tingkat kehidupan yang manapun, dengan jalan apapun, tanpa mengharapkan apa-apa³³

Istilah guru Baca Tulis Al-Qur`an\ ngaji yang kita dengar di masyarakat pada umumnya adalah seseorang yang bisa memberikan pelajaran agama dan identik adalah seorang tokoh

³² Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV MisakaGaliza), hlm. 93

³³ Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ayyuhal Walad* (Kairo: Darul Ikhsan), hlm. 94

masyarakat yang berjuang dengan ikhlas untuk mengamalkan ilmu, tanpa mengharapimbalan apapun.

Guru Baca Tulis Al-Qur`an adalah profesi mulia yang mengemban misi agung dalam menyebar luaskan Al-Qur`an sebagai pedoman hidup yang membimbing masyarakat menuju keselamatan dunia akhirat. Karena itu Jafarsubhani dengan tegas menyatakan bahwa jatuh banggunya umat Islam pada dasarnya sangat ditentukan oleh optimal tidaknya mereka mengamalkan kitab sucinya tersebut, Al- Quran bagi umat Islam adalah petunjuk dan terapi kehidupan serta sumber konsep atas segala hal.³⁴

Dalam pandangan Muhaimin, guru ngaji yang baik adalah mereka yang memiliki kecakapan, keterampilan dan keahlian khusus sehingga mampu melaksanakan tugas, peran dan fungsinya sebagai guru mengaji secara optimal.³⁵

Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, guru Baca Tulis Al-Qur`an dapat disebut berhasil apabila mampu melibatkan secara aktif sebagian besar santrinya dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, guru mengaji dikatakan berhasil apabila proses pembelajaran yang dilakukannya mampu mengembangkan kreatifitas para anak sekaligus mampu memberikan perilaku pada sebagian besar kearah yang lebih baik.

Dengan demikian guru ngaji\ Baca Tulis Al-Qur`an yang baik adalah bukan saja yang menguasai materi pembelajaran Al-Qur`an dengan baik tetapi juga menguasai berbagai macam strategi pembelajaran dan mampu menerapkannya secara variatif.

d. Karakteristik Guru Baca Tulis Al-Qur`an

³⁴ Ja`far Subhani, *Keutamaan Mengajar Al-Qur`an*, Terjemahan Moh. Naufal (...), hlm. 19

³⁵ Muhaimin, MA. *Pemikiran & Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), hlm, 87.

Seorang Guru Baca Tulis Al-Qur`an\ ngaji harus memiliki karakteristik ideal anatara lain:

- 1) Beragama Islam.
- 2) Beriman kepada Allah.
- 3) Berakhlak mulia.
- 4) Ikhlas dan bersih dari sifat yang buruk.
- 5) Memiliki sifat yang sabar.
- 6) Harus bisa adil. Adil berarti harus bisa menempatkan sesuatu sebagaimana seharusnya atau sepatutnya.
- 7) Seorang guru baca tulis Al-Qur`an juga harus memiliki kriteria yang bijaksana, karena sifat bijaksana itu bisa merasuk ke dalam pemikiran, sikap, dan perilaku sehari-hari.²⁴
- 8) Mempunyai wawasan luas keislaman yang luas khususnya bidang Ulumul Qur`an.
- 9) Keilmuwannya sangat luas, terutama ilmu keagamaan dan Al-Qur`an dan Hadist
- 10) Senantiasa berfikir objektif dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap masalah.
- 11) Mampu merubah sikap para anak-anak yang dididiknya ke arah yang lebih baik dan bertaqwa kepada Allah SWT.³⁶

e. Fungsi Guru Baca Tulis Al-Qur`an

Dalam pendidikan keagamaan berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Fungsi guru Baca Tulis Qur`an yaitu antara lain:

- 1) Guru Baca Tulis Qur`an sebagai salah satu peletak dasar dari akhlak seseorang.

³⁶ Sulaiman Basyir, *Pendidikan Al-Qur`an* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2009), hlm. 25

- 2) Berfungsi sebagai mempersiapkan seorang anak menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas.
 - 3) Memberikan motivasi kepada anak-anak, karena masa kanak-kanak merupakan dan mudah berubah. Motivasinya seperti materi dan psikologis.
 - 4) Menjadi seorang yang membimbing anak dalam mengajarkan Al-Qur`an.
 - 5) Mengayomi para anak-anak yang menjadi seorang yang di didiknya.
 - 6) Berfungsi juga untuk menjadikan seseorang anak itu menjadi seseorang yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.³⁷
- f. Tugas Guru Baca Tulis Al-Qur`an
- Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.

Adapun tugas seorang guru dalam Baca Tulis Qur`an\ ngaji adalah:

- 1) Mengajarkan pengucapan huruf-huruf Hijaiyah yang benar atau yang lebih dikenal dengan makharijul huruf, yaitu tempat keluarnya huruf.
- 2) Mengajarkan tentang panjang pendek bacaan.
- 3) Sebagai seorang guru sosok panutan (uswatunhasanah) yang memiliki nilai moral dan agama yang baik.
- 4) Sebagai pembimbing dan mengayomi anak didiknya dalam kehidupan yang lebih baik dan lebih tanggung jawab dan berakhlak mulia.
- 5) Berperan juga sebagai panutan bagi anak didiknya yang mana dapat memberikan potret yang baik untuk menjadi lebih baik.³⁸

³⁷ Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Islam* (Medan: Larispa, 2015), hlm. 1

2. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an

a. Pengertian Kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an

Kemampuan membaca Al-Qur`an adalah suatu daya yang ada pada diri manusia untuk melaksanakan suatu perbuatan atau aktifitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam Al-Qur`an.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata baca memiliki beberapa arti, yaitu:

- 1) Melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis.
- 2) Mengeja atau melafalkan apa yang dibaca.
- 3) Mengucapkan, mengetahui, dan meramalkan, serta memperhitungkan dan memahaminya.³⁹

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca, dan melalui membaca Allah mengajarkan manusia sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahuinya, (Surat Al- „Alaq 96:1-5). Secara tersirat dalam perintah membaca tersebut bahwa mengandung arti dengan membaca AlQur`an manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Selanjutnya dalam proses membaca ada dua aspek yang saling berhubungan dan merupakan sesuatu yang mesti ada yaitu membaca dan objek yang di baca. Objek bacaan inilah yang kemudian akan menjadikan si pembaca memperoleh pengetahuan baru dari Berpijak pada pengertian di atas dapat penulis rumuskan

37. ³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: RinekaCipta, 2000), hlm. 36-

³⁹ TIM, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 62

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata dari tulis juga memiliki beberapa arti, antara lain:

- 1) Membuat huruf atau angka dengan menggunakan pena, pensil, kapur, dan sebagainya.
- 2) Melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan.
- 3) Menggambar dan menulis.⁴⁰

Secara terminologi Al-Qur`an adalah kalam Allah yang mengandung kemukjizatan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir dan dinilai ibadah apabila membacanya.⁴¹

Secara istilah, Al-Qur`an juga dapat diartikan sebagai penyempurna kitab-kitab Allah sebelumnya, dan tidak ada wahyu setelah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu Al-Qur`an. Dan tidak ada kitab yang turun sesudahnya.⁴²

Salah satu cara terpenting untuk mendidik dan membina anak adalah dengan memberinya pendidikan Al-Qur`an sejak masa kanak-kanak, karena pada masa ini adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa ini mudah menerima apa saja yang disampaikan. Mendidik anak untuk mengenal Al-Qur`an dapat dilakukan baik oleh orangtua maupun pendidik. Mendidik anak untuk mengenal Al-Qur`an dapat merupakan bentuk pemenuhan hak wiyayah terhadap anak, yaitu hak memelihara anak agar terhindar dari api neraka.

⁴⁰ TIM, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 62

⁴¹ Hasanuddin Ash-Shahih, *Membaca Ilmu Al-Qur`an* (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2008), hlm. 14

⁴² Ahmad Zuhri, *Studi Al-Qur`an dan Tafsir* (Ciputat: Hijri Pustaka Utama, 2008), hlm. 7

b. Hukum *Tajwid* Membaca Al-Qur`an

1) Hukum nun mati & *tanwin*

Hukum nun mati dan *tanwin* adalah salah satu *tajwid* yang terdapat dalam Al-Qur`an. Hukum ini berlaku jika nun mati atau *tanwin* bertemu huruf-huruf tertentu. Hukum ini terdiri dari 4 jenis, yaitu:

a) *Idzhar*

Idzhar artinya jelas atau terang, Apabila ada nun mati atau *tanwin* bertemu huruf halqi hukum bacaannya di sebut *idzhar*. Huruf halqi ada 6 yaitu: ء غ ع خ ح ا

b) *Idgham*

Idgham artinya memasukkan atau melebur, apabila nun mati atau *tanwin* bertemu huruf *idgham* yaitu: م ن ي ر ل و maka wajib di baca *idgham*, cara membacanya seolah mentasyidkan nun mati atau *tanwin*. *Idgham* terbagi 2: *idgham bigunnah* dan *idgham bilagunnah*.

(1) *Idgham bigunnah*

Hukum bacaannya wajib di baca berdengung dengan meleburkan suara nun mati atau *tanwin* kedalam huruf *idgham bigunnah* yaitu: و م ن ي ketentuan bacaan *idgham bigunnah* tidak berlaku lagi jika nun mati berada dalam satu kata. Hukum bacaannya wajib dibaca *idzhar*/jelas nun matinya.

(2) *Idgham bilagunnah*

Idgham bilagunnah artinya memasukkan atau meleburkan tanpa berdengung. Apabila nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf *idgham bilagunnah* yaitu: ر ل

c) *Iqlab*

Iqlab artinya membalik atau mengganti. Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf (ب) maka bacaannya disebut *iqlab*. Cara membacanya adalah bunyi nun mati atau tanwin berubah menjadi mim. Huruf *iqlab* hanya satu yaitu: ب

d) *Ikhfa*

Ikhfa artinya menyamarkan atau menyembunyikan bunyi nun mati atau tanwin. Maksudnya bunyi nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf *ikhfa* yang jumlahnya ada 15 yaitu: ك ق ف ظ ط ض ص ش س ز ذ ج ث ت

2) Hukum mim mati

Hukum mim mati merupakan salah satu dari ilmu tajwid sebagaimana halnya hukum nun mati. Mim mati atau mim sukun apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah maka memiliki 3 hukum bacaan, yaitu:

a) *Ikhfa syafawi*

Ikhfa syafawi adalah menyembunyikan atau menyamarkan huruf mim. Hukum bacaan disebut ikhfasyafawi apabila mim mati atau mim sukun bertemu dengan huruf باء. Adapun cara membacanya adalah dibunyikan samar-samar di bibir dan di dengungkan.

b) *Idgham mimi*

Hukum bacaan yang disebut dengan idgham mimi apabila mim sukun bertemu dengan mim yang sejenis. Cara membacanya adalah seperti menyuarakan mim rangkap atau ditasdidkan dan wajib dibaca dengung. Idgham mimi sering pula disebut idghammutamatsilain (idgham yang hurufnya serupa atau sejenis).

c) *Idzhar syafawi*

Idzhar syafawi artinya apabila mim mati bertemu dengan salah satu huruf mim dan ba, maka hukum bacaannya disebut *idzhar syafawi*. Cara membacanya bunyi mim disuarakan dengan terang dan jelas tanpa berdengung di bibir dengan mulut tertutup. Huruf-huruf idzharsyafawi adalah 26 huruf yaitu:⁴³

ء و ل ن ك ق ف غ ع ظ ط ض ص ش س ز ر ذ د خ ح ج ث ت ا

3) Hukum *Qalqalah*

⁴³ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim* (Jakarta: PT. Al Husna Baru, 2005), hlm. 90-92.

Qalqalah adalah bunyi huruf yang memantul bila ia mati atau dimatikan, atau suara membalik dengan bunyi rangkap. Adapun huruf qalqalah ada lima yaitu: د ج ب ط ق. *qalqalah* terbagi 2 yaitu:

- a) *Qalqalah kubro* (besar) yaitu qalqalah yang berbaris hidup, dimatikan karena waqaf. Cara membacanya dikeraskan qalqalahnya.
- b) *Qalqalah sughra* (kecil) yaitu qalqalah apabila dia mati (sukun) ditengah suku kata. Atau dengan perkataan lain, tanda matinya itu menurut bawaan semula.⁴⁴

c. Mengukur kemampuan membaca Al-Qur`an:

- 1) Melafalkan bunyi huruf.
- 2) embaca kata perkata. Guru menyiapkan beberapa kata yang sudah dipelajari dan meminta siswa untuk membacanya.
- 3) Membaca kalimat perkalimat. Guru menyiapkan beberapa kalimat yang sederhana maupun kalimat lengkap, kemudian guru meminta siswa untuk membacanya
- 4) Membaca menyaring alinea dengan terputus. Membaca ini ditujukan untuk mengetahui siswa dalam kelancaran membacanya.

Dengan demikian membaca dipandang sebagai sarana memenuhi kebutuhan dan sarana untuk mencapai tujuan lewat bahan atau dapat dikatakan membaca suatu proses yang dilakukan serta digunakan untuk memperoleh kesan yang hendaknya disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Sehingga membaca bukan sekedar mengenal dan mengeja kata-

⁴⁴ Mahfan, *Pelajaran Tajwid Praktis* (Jakarta: Sandro Jaya, 2005), hlm. 51

kata, tetapi jauh lebih dalam lagi yaitu dapat memahami gagasan yang dapat disampaikan kata-kata yang tampak itu dengan kemampuan melihat huruf-huruf dengan jelas.

d. Jenis-jenis Metode Membaca Al-Qur`an

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an seorang anak atau siswa diperlukan metode yang benar, salah satunya yaitu memilih metode yang benar dalam mengajarkan membaca Al-Qur`an, dan untuk memudahkan siswa untuk mempelajari Al-Qur`an diantaranya, metode Sas, Iqro, Al-Barqi dan al-Barjanji, Al-Huda power.

1) Metode SAS

Metode SAS adalah metode yang dipergunakan dalam pendekatan struktural yaitu memegang prinsip utamanya menekankan keseluruhan dan keterpaduan, keseluruhan dan keterpaduan, keseluruhan lebih jauh dari jumlah bagian-bagian, yaitu belajar Al-Qur`an mulai dari keseluruhan. Kemudian kembali dengan berbagai konteks. Atau pada mula-mula manusia itu mengindra sesuatu dengan struktur utuh (global), dan beranjak pada pengindraan yang pokok-pokok.

Metode SAS ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu:

- a) Selain mengenal huruf perhuruf, anak juga terbiasa dengan huruf sambung. Karena memang dalam buku

tersebut kepada murid pertama kali dikenalkan kalimat yang tertulis dalam huruf Arab yang tersambung.

- b) Semangat anak tinggi pada saat di ajar dengan menggunakan alat peraga.
- c) lembar-lembar latihan diambil dari kata-kata yang sudah sering didengar siswa langsung dikenalkan, artinya yang dapat menambah ilmu pengetahuan anak.⁴⁵

Adapun yang menjadi kelemahan dari metode SAS ini diantaranya:

- a) Untuk menghafal huruf-huruf yang dikenalkan kepada murid, buku tersebut tidak dilengkapi dengan contoh yang bervariasi, sehingga guru harus mencari dan membuat contoh-contoh yang lain, keadaan tentu akan menyita waktu dan juga akan menambah beban guru.
- b) kurang alat peraga dirasakan sebagai sangat mengganggu dalam proses belajar.
- c) Cara penyajian bahan yang monoton dan didominasi kegiatan membaca tentu sangat membosankan.⁴⁶

2) Metode Iqra

Metode Iqro adalah metode yang menekankan langsung pada latihan-latihan membaca Al-Qur`an. Anak didik dimulai dari tingkat tahap demi tahap yang sederhana sampai pada tahap yang sempurna nanti, dan buku Iqra ini terdiri dari 6 jilid dan metode Iqro ini bisa dipergunakan untuk segala umur mulai dari Tk sampai perguruan tinggi.

Kalau pelaksanaan metode Iqra anak didik langsung membacanya berulang-ulang tanpa diperkenalkan apa itu alif, ba, ta, dan dalam jilid semua bacaan menggunakan barus fathah atau sehingga semuanya berbunyi bacaan berakhiran. Sedangkan

⁴⁵ M. Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Anak Shalih* (Jakarta: Irsyad Baitul Salam, 1996), hlm. 82

⁴⁶ Muhadjir Sultan, *Buku Belajar Mengaji Al-Barqi 8 jam* (Surabaya: Pena Suci, 1999), hlm. 83

prinsip-prinsip dan sifat metode Iqra ini terdiri dari empat macam tingkat pengenalan:

- a) Tariqotassautiyah (penguasaan atau pengenalan Bunyi).
- b) Tariqotattadrij (pengenalan dari yang mudah ke yang sulit)
- c) Tariqotmuqoronah (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki muqoranah yang sama.
- d) Tariqotlatifatilanhfal (pengenalan melalui latihan-latihan).

Sedangkan sifat Iqra dalam bacaannya tidak dieja, yaitu tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah, anak didik langsung membaca buku Iqra di dalam metode ini anak yang dituntun aktif bukan guru. Adapun kelebihan dari metode Iqra ini yaitu:

- a) Proses yang digunakan sangat pendek (satu proses) untuk mengenal bunyi lambang huruf.
- b) Anak yang lancar/pandai akan lebih menyelesaikan jilidnya.
- c) Terdapat alat kontrol prestasi yang baku, sehingga dapat menilai anak setiap perkembangan kemajuan yang tertib.

Adapun kelemahan metode ini diantaranya:

- a) Beban guru menjadi besar, karena apabila proses pengajaran membaca al-Qur'an dilaksanakan dikelas, murid dikelompokkan menurut jilid buku yang dikuasai murid.
- b) Membatasi keinginan membaca lebih dari satu halaman.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode Iqra ini bukunya terdiri dari enam jilid, bisa untuk semua umur baik ia tingkat TK sampai perguruan tinggi, cara metode Iqra ini lebih umum dari metode-metode lainnya.

3) Metode Al-Banjari

Kelebihan metode Al-Banjari antara lain:

- a) Metode al-banjari mudah menjabarkannya, karena ada variasi bacaan, perubahan bunyi bacaan dan warna pada huruf yang penting.
- b) Metode al-banjari lebih menekankan pada faktor kemampuan membaca dan menulis.

Adapun kelemahan Al-Banjari yaitu:

- a) Metode al-banjari tidak dilengkapi dengan buku manual (buku pelaksanaan metode), nampaknya sulit berkembang.
- b) Alokasi waktu metode al-banjari tidak sesuai dengan pendidikan.

Dari penjelasan diatas bahwasanya metode al-banjari dapat diambil kesimpulan bahwa metode al-banjari tidak bisa dipakai untuk seumur umur, karena metode al-banjari tidak sesuai untuk murid di bawah umur.

4) Metode Al-Barqi

Metode Al-barqi adalah menggunakan metode semu SAS yaitu struktur kata atau kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati/ sukun.

a) Prinsip dasar metode al-Barqi

Metode Al-Barqi menggunakan metode semi sas, yang dimaksud dengan semi sas adalah kata/kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati/sukun, seperti: jalasakataba, beberapa prinsip metode al-barqi, antara lain: kemampuan dalam memisah, memadu bunyi suara, huruf dan perkataan, dan diusahakan agar setiap struktur mempunyai arti dan mudah diingat dalam bahasa Arab/indonesia.

b) Cara mengajar metode al-Barqi

- (1) Mengajar membaca al-Qur'an sama dengan tindakan awal dari mengajar bahasa Arab, karena

ia harus menggunakan disiplin metode pengajaran bahasa Arab.

(2) Metode pengajaran bahasa itu ada dua macam

(3) Untuk bangsa yang menggunakan bahasa tersebut.

Untuk bangsa yang tidak menggunakan bahasa tersebut.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode albarqi diusahakan agar setiap struktur mempunyai arti dan mudah dapat di ingat baik dalam bahasa Arab/Indonesia.

5) Metode Amma

Metode Amma merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengajarkan dalam membaca Al-Qur`an, metode Amma lebih menekankan pengajaran pada pengenalan dan pemahaman huruf hijaiyah dan tanda baca secara praktis dan sistematis.⁴⁷

6) Metode Al- Huda Fower

Metode Al-Huda Fower adalah salah satu metode terobosan yang jitu untuk membantu masyarakat, khususnya bagi orang-orang yang sibuk, serta bagi masyarakat yang ingin belajar Al-Qur`an secara mudah dan singkat. Metode Al-Huda Fower bertujuan untuk memberikan pedoman

⁴⁷ Team Amma (Ed), *Kiat Mudah Dan Cepat baca Al-Qur`an* (Metode Amma) (Jakarta: Yayasan Amma, 2002), hlm. 6

yang praktis dan mudah kepada seluruh lapisan masyarakat yang belum bisa menguasai baca tulis al-Qur`an dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan kepribadian atas masyarakat yang masih banyak yang belum mampu membaca AlQur`an.⁴⁸

7) Metode Al-Hira

Metode ini ditemukan oleh Dr. Muhammad Roihan dan adapun metode al-Hira adalah metode yang mempelajari tentang tilawah al-Qur`an dengan rentang waktu yang lebih singkat dan dalam metode al-Hira ini agar anak dapat membaca al-Qur`an dalam tempo 24 jam, dan dalam menggunakan metode al-Hira ini adalah:

- a) Menggunakan sistem baca langsung, guru tidak dibenarkan mengajarkan nama-nama huruf hijaiyah sebelum sampai pada pengajaran ketiga belas, dan cara membacanya hurufnya dengan muqatt`ah.
 - b) Bacaan dan bunyi suatu huruf atau kalimat, hendaknya diperoleh secara langsung dari guru yang mengajar.
 - c) Contoh-contoh yang dimuat dalam buku al-Hira, dianggap sudah memadai bagi pelajar yang daya ingatannya lemah, perlu mengiraikan pelajaran berkenaan sehingga betul-betul dipahami.
- e. Indikator kemampuan membaca Al-Qur`an

Adapun beberapa indikator kemampuan dalam membaca AlQur`an meliputi:

- 1) Kelancaran dan Tartil dalam membaca Al-qur`an
- 2) Kesesuaian pelafalan huruf sesuai dengan makhrajnya
- 3) Ketetapan membaca Al-Qur`an sesuai dengan tajwid
- 4) Dapat menguasai tajwid agar tidak terjadi atau terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur`an

⁴⁸ M. Ashim Yahya, *5 jam Lancar Membaca dan Menulis Al-Qur`an* (Metode Al-Huda Fower), (Jakarta: Qultum Media, 2008), hlm. 7

f. Tujuan pengajaran Al-Qur`an

Dr. Muhammad Abdul Qadir Ahmad dalam bukunya *ThuruquTa`lim Al-tarbiyah Al-Islamiyah* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh H. Ibrahim Husein, dan kawan-kawan, menjelaskan tujuan mengajar al-Qur`an sebagaimana di bawah ini:

- 1) Kemampuan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- 2) Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan menenangkan jiwa.
- 3) Kesanggupan menerangkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problem hidup sehari-hari.
- 4) Kemampuan memperbaiki diri tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- 5) Memanifestasikan keindahan retorika dalam uslubal-Qur`an.
- 6) Menumbuhkan rasa cinta dan keagungan al-Qur`an dalam jiwanya.
- 7) Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari al-Qur`annul karim.⁴⁹

g. Keutamaan Membaca Al-Qur`an

Al-Qur`an memberikan pedoman dan tuntutan kepada umat manusia dalam segala aspek kehidupan manusia untuk mencapai kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Setiap muslim yang mempelajari Al-Qur`an mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya, yaitu dengan cara bertanggung jawab untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur`an bagi setiap muslim. Apabila anak sudah berumur 7 tahun maka Rasulullah SAW memerintahkan para orang tua agar mengajari dan menyuruh anaknya untuk

⁴⁹Kerjasama Fakultas IAIN Walisongo Dengan Pustaka Belajar, *Metodologi Pengajaran Al-Qur`an* (Semarang: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 29-33

melaksanakan ibadah shalat dan mulai untuk belajar membaca Al-Qur`an.

1) Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca Al-Qur`an adalah orang yang terbaik dan orang yang utama. Tidak ada manusia yang lebih baik dimuka bumi ini kecuali orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur`an.

2) Mendapat Kenikmatan Tersendiri

Membaca Al-Qur`an merupakan kenikmatan yang sangat luar biasa. Apabila seseorang sudah merasakan kenikmatannya maka tidak akan pernah bosan dalam membacanya baik siang maupun malam. Keistimewaan di dunia adalah seperti dalam shalat. Orang yang paling pandai membaca Al-Qur`an, akan tetapi jika ada orang yang lebih hafal Al-Qur`an maka jelaslah bahwa merekalah yang akan lebih diutamakan, itulah salah satu contoh keistimewaan di dunia.⁵⁰

Adapun keistimewaan diakhirat adalah mereka yang akan menempati tempat yang tertinggi di surga, keistimewaan inilah yang sangat didambakan oleh setiap hamba, yang tentunya tidak mudah untuk mendapatkannya. Jalan yang dapat ditempuh oleh hambanya adalah dengan membaca dan juga

⁵⁰ Hasanuddin Anatomo, *Al-Qur`an dan Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya Terhadap Istinbah Hukum Dalam Al-Qur`an*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), hlm. 116

mengamalkan isi kandungannya, lebih diutamakan juga bagi mereka yang menghafalkannya.

3) Derajat yang Tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-qur`an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan makan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya adalah orang tersebut mendapat derajat yang tinggi baik disisi Allah SWT maupun disisi manusia.

4) Bersama Malaikat

Orang yang membaca Al-Qur`an dengan fasih dan mengamalkannya, maka orang tersebut akan bersama malaikat yang mulia derajatnya.

5) Kebaikan Membaca Al-Qur`an

Orang yang membaca Al-Qur`an mendapat pahala yang berlipat ganda, dalam satu huruf akan diberi sebanyak sepuluh kebaikan.

عن النهعبد دمسعو يقول قال سور الهل الهل عليه سلمو :
من قرأ حرفاً من كتاب اللهب فله به حسنة والحسنة بعشر مشأاً
لالها لقوأ الم حرف ولكن لفأ حرف مولا حرف وميم حرف .
(التررواه مذ ي)

Artinya “Kata Abdullah ibnMas`ud, Rasulullah shallalhu alaihi wasallam bersabda, “Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur`an), maka dia akan mendapat satu

kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lam satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf,” (HR. At-Tirmidzi).

6) Keberkahan Al-Qur`an

Orang yang membaca Al-Qur`an baik dengan menghafal atau melihat mushaf maka akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya, bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan. Orang yang tidak membaca Al-Qur`an akan terjadi kekosongan jiwa, tidak ada zikir kepada Allah SWT dan kotor berdebu hatinya, maka akan membuatnya sesat dari jalan Allah SWT.

من أبي أما مه البا هلي قال: قال رسول الله صلى الله عليه و سلم :
 اقرءوا القرآن شفعا يوم القيا مة لصا حبه (رواه أحمد)
 Artinya: “Rasulullah shallallahu ,alaihi wasallam bersabda,

“Bacalah Al-Qur`an. Sebab, ia akan datang memberikan syafaat pada hari kiamat kepada pemiliknya (pembacanya, pengamal)-nya,” (HR. Ahmad)

h. Adab membaca Al-Qur`an

Dalam membaca Al-Qur`an kita harus mempunyai adap dalam membaca Al-Qur`an, sebagaimana kita ketahui salah satu hal yang nanti akan menaungi kita di hari kiamat adalah bacaan Al-Qur`an kita,

semakin banyak kita membaca Al-Qur`an semakin kuat juga naungannya nanti kelak di hari kiamat nanti.

Al-Qur`an adalah kitab suci agama Islam yang merupakan wahyu dari sang Maha Pencipta yaitu Allah SWT. Dalam membaca Al-Qur`an terdapat beberapa adab bagi yang membacanya, adab-adab tersebut sudah diatur dengan sebaik mungkin sebagai tanda penghormatan dan keagungan dari Al-Qur`an, setiap manusia harus memiliki pedoman hidup beserta pegangannya, yaitu kepada Al-Qur`an. Adapun beberapa adab dalam membaca Al-Qur`an:

- 1) Hendaklah membacanya dengan bacaan yang betul sesuai dengan hukum tajwid, sesuai dengan peringatan (perintah) Tuhan dalam Al-Qur`an.
- 2) Jika mengetahui akan maknanya, maka hendaklah di“renung” dengan sepenuh hati. Yang demikian supaya betul-betul memahami akan makna-maknanya yang halus dan dalam.
- 3) Sewaktu hendak membaca Al-Qur`an, hendaklah periksa kebersihan mulut terlebih dahulu.
- 4) Akan lebih baik apabila membaca Al-Qur`an dalam keadaan suci atau berwudhu.
- 5) Apabila terpaksa keluar angin (kentut), maka berhentilah membaca Al-Qur`an terlebih dahulu sebentar sampai selesai keluarnya. Apabila sudah selesai barulah dimulai kembali membacanya.
- 6) Janganlah membaca Al-Qur`an ditempat yang kotor atau tempat yang hina.
- 7) Dan tidak boleh juga membaca Al-Qur`an di tempat yang hiruk-pikuk, seperti di pasar, di tempat orang bermain-main, dan lainnya. Karena itu akan membuat orang yang membaca Al-Qur`an tidak tulusikhlas dan juga tidak akan mendapatkan penghargaan.
- 8) Jangan sesekali ketika membaca Al-Qur`an di campuri dengan berkata-kata yang lain atau ketawa-ketawa, karena yang demikian amatlah janggal dan terlarang adanya.
- 9) Ketika membaca Al-Qur`an hendaklah duduk dengan tenang, jangan banyak goyang seolah-olah sedang bermain-main. Dan

lebih baik ketika membaca Al-Qur`an menghadap ke kiblat,⁵¹kecuali ada yang menghalanginya.

10) Tiap-tiap memulai pembacaan Al-Qur`an hendaklah didahului dengan membaca A`UDZU BILLAHI MINASYSAITHANI-RAJIM, sesuai dengan perintah yang ada dalam Al-Qur`an.⁵²

i. Manfaat Al-Qur`an bagi Manusia

Sebagian besar masyarakat zaman sekarang ini memperlakukan Al-Qur`an tidak sesuai dengan tujuan penurunan Al-Qur`an yang sebenarnya. Sebagian ada yang menjadikan Al- Qur`an sebagai jimat yang dianggap sebagai penangkal makhluk jahat, kemudian ada juga yang menjadikan Al-Qur`an sebagai Isim yaitu untuk menentukan keberuntungan seseorang. Hal ini merupakan kekeliruan yang besar bagi umat Islam, yang akibatnya itu adalah umat Islam tidak akan mendapatkan manfaat yang signifikan dari hadirnya Al-Qur`an.

Beberapa manfaat Al-Qur`an bagi manusia antara lain:

- 1) Membaca Al-Qur`an dapat menuntun kita kejalan yang benar, kebaikan, dan keselamatan.
- 2) Membaca Al-Qur`an dapat melembutkan hati.
- 3) Mambaca Al-Qur`an dapat membuat hati menjadi tenang.
- 4) Membaca Al-Qur`an juga akan melimpahkan rahmat dan penawar bagi segala penyakit.
- 5) Dengan membaca Al-Qur`an Allah SWT akan memberikan pahala yang berlimpat ganda.
- 6) Membaca Al-Qur`an maka Allah akan menolong kita dari kerugian dan Allah akan menambahkan karunia-Nya dan syafaatnya bagi akhirat kita.
- 7) Dengan membaca Al-Qur`an maka Allah akan mengeluarkan kita dari kegelapan.
- 8) Membaca Al-Qur`an merupakan bukti kecintaan kita kepada Allah SWT dan Rasul-Nya

⁵¹ Choirdin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur`an*, (Depok: GEMA INSANI, 2005), hlm. 17

⁵² H.N Subhan, *Pintar Memebaca Al-Qur`an Tanpa Guru*, (Jakarta : CV. Alvabet), 2009, hlm, 25.

- 9) Dengan membaca Al-Qur`an kita bisa mengetahui kisah-kisah dari Nabi dan Rasul Allah SWT.
- 10) Membaca Al-Qur`an sebagai petunjuk bagi kita untuk kehidupan dunia dan akhirat.⁵³

3. Kendala- Kendala Yang Dihadapi oleh Guru Mengaji Al-Qur`an Dalam Penedialian Kemampuan Membaca Al-Qur`an Anak

Beberapa kendala yang dihadapi guru baca tulis Al-Qur`an dalam membimbing anak-anak yang diekspresikan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur`an anak antara lain:

- a. Salah satu kendala yg dihadapi oleh seorang guru baca tulis AlQur`an\ ngaji dalam pengajian Al-Qur`an pada anak yaitu kurangnya perhatian orang tua dalam rumah.
- b. Kesibukan orang tua juga salah satu kendala bagi guru ngaji dalam mengajarkan Al-Qur`an.
- c. Tidak adanya kurikulum dalam pengajaran Al-Qur`an tersebut. Mungkin itu menjadi salah satu kendala yg dihadapi oleh guru baca tulis Al-Qur`an.
- d. Bentuk perhatian, dorongan dan pengajaran ulang pada anak merupakan salah satu kendala bagi seorang guru tersebut dalam pengajaran Al-Qur`an.
- e. Kurangnya bimbingan dari orang tua dalam rumah yg membuat anak tersebut kurang pengajaran Al-Qur`an tersebut.
- f. Waktu yang kurang signifikan juga salah satu menjadi kendala bagi guru mengaji dalam pengajaran Al-Qur`an.
- g. Faktor Lingkungan juga salah satu kendala bagi anak yang ingin belajar Al-Qur`an yaitu karena adanya faktor dari dalam dan luar.

Kesibukan orang tua juga menjadi kendala dalam membimbing dan mengajarkan anak membaca Al-Qur`an di rumah, kurangnya perhatian dan dorongan pada anak di rumah, hal tersebut menjadi kendala dan hambatan pada anak dalam mengikuti proses belajar membaca Al-Qur`an anak di tempat pengajian.

⁵³ Manna Khalil Al-Quttan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur`an*, (Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2005), hlm. 260

Kurangnya bimbingan yang dilakukan secara berkesinambungan dan sistematis oleh guru mengaji pada anak di tempat pengajian tersebut, yaitu yang diekspresikan dalam bentuk perhatian, dorongan dan pengajaran ulang di tempat pengajian tersebut akan menghambat dan menjadi kendala bagi anak dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur`an sehingga hal tersebut menghambat jalannya proses belajar mengaji di tempat pengajian tersebut.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh HABIBI NUR dengan judul skripsi “Peranan Guru BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an Siswa di Kelas VII MTs Attaqwa 10 Rawa Silam Kota Bekasi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an Anak di Mts Attaqwa kota Bekasi.⁵⁴
2. Penelitian yang dilakukan oleh RABI`ATUL ADAWIYAH SIREGAR dengan judul skripsi “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Siswa Kelas VII di MTs N Goden. Penelitian ini salah satu cara yang dilakukan untuk menambah informasi dalam mengetahui peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an siswa di MTs N Goden.⁵⁵

⁵⁴ Habibi Nur, Peranan Guru BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an Siswa di Kelas VII MTs Attaqwa 10 Rawa Silam Kota Bekasi, Skripsi, (Bekasi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), 2019

⁵⁵ RABI`ATUL ADAWIYAH SIREGAR, Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Siswa Kelas VII di MTs N Goden, Skripsi, (Bekasi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), 2019

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul Hamzah dengan judul skripsi: “Upaya Guru Baca Tulis Al-Qur`an Dalam Meningkatkan Kualitas Baca dan Tulis Al-Qur`an Siswa di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana upaya guru baca tulis Al-Qur`an (BTA) dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur`an siswa di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap.”⁵⁶

⁵⁶ Hidayatul Hamzah, Upaya Guru Baca Tulis Al-Qur`an Dalam Meningkatkan Kualitas Baca dan Tulis Al-Qur`an Siswa di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap, Skripsi, (Bekasi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), 2019.

BAB III **METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu di Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang terletak di jalan lintas Terijalnurdin padangsidempuan Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2022

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini adalah penelitian lapangan tentang peranan guru baca tulis Al-Qur`an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur`an anak di desa Aek Botik Kecamatan Pahae jae Kabupaten Tapanuli Utara. Oleh karena itu, data penelitian ini sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.⁵⁷ Dengan menggunakan metode penelitian penelitian kualitatif peneliti harus mampu menghasilkan data sesuai dengan apa yang di amati di lapangan, dan mampu menuliskan data-data yang sesuai dengan apa yang dilihat.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan

⁵⁷ Margono, Metodologi Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35

pengukuran terhadap gejala tertentu.⁵⁸ penelitian ini menggambarkan kejadian-kejadian atau fenomena peran guru baca tulis Al-Qur`an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran Anak di Sihitang lingkungan III, kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

C. Latar dan Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi dalam penelitian ini, maka yang menjadisubjek ataupun orang-orang dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek utama dari penelitian ini adalah para guru baca tulis Al-Qur`an yang ada di Sihitang lingkungan III Kevcamatan Padangsidimpuan Tenggara. Adapun jumlah guru mengaji\ baca tulis Al-Qur`an desa Gunung Martua adalah 3 orang. 1 laki dan 2 perempuan.
2. Informan pendukung dari penelitian ini yaitu terdiri dari tokoh agama dan kepala desa.

D. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sugiyono mengemukakan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada sipengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru baca tulis Al-Qur`an di Sihitang Lingkungan III Kematan Padangsidimpuan Tenggara, yang berjumlah 3 orang. 1 perempuan dan 2 laki-laki.

2. Sumber data sekunder

⁵⁸ Abdurrahmat Fathoni, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi, (jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm, 97.

Sumber data sekunder yaitu sebagai sumber data pelengkap atau penopang dalam penelitian ini yang diperoleh dari kepala lurah, orang tua, dan alim ulama.

Sugiyono mengemukakan bahwa sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya data yang diberikan melalui orang lain ataupun lewat dokumen. Dokumen tersebut digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dalam menyusun laporan penelitian ini, maka peneliti harus dapat menggunakan beberapa teknik pengumpulan data primer (data asli) antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu pengamat tidak ikut dalam kegiatan, peneliti hanya berperan sebagai pengamat kegiatan, tidak ikut dalam penelitian.⁶⁰

⁵⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 137

⁶⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2010), cet, 7 hlm. 220

Observasi merupakan sebuah pengamatan yang dilakukan secara langsung pada tempat penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati tentang bagaimana peran guru baca tulis Al-Qur`an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an anak di Sihitang Lingkungan III, kecamatan Padangsidimpun Tenggara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban pertanyaan dari pewawancara dengan maksud tertentu.⁶¹

Dalam penelitian ini peneliti nemetapkan beberapa pihak dalam proses wawancara sebagai berikut, Kepala Lurah, guru dan baca tulis Al-Qur`an dan orang tua anak didik.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penjamin keabsahan data menggunakan tehnik trigulasi. Teknik trigulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan di luardata yang diperoleh untuk keperkuan pengecekan sebagai pembanding. Trigulasi dapat diimpulkan sebagai pencarian pengujian data yang telah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan prgram yang berbasis pada bukti yang ada,. Trigulasi dalam hal ini memilik kmponen yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 137

1. Trigulasi sumber yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan cara pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada.
2. Trigulasi waktu yaitu menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda. Ini digunakan untuk validasi data yang berkaitan perubahan tingkah laku, karena tingkah laku bisa berubah dari waktu ke waktu.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan sudah diperoleh, maka penulis melakukan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data dengan memfokuskan pada hal yang paling penting, dan membuat kategori berdasarkan macam atau jenisnya dan membuat data yang tidak diperlukan. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang tidak jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah mereduksi data, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam langkah ini, penyajian data dilakukan dengan cara memisahkan pola yang berbeda sesuai dengan jenis dan macamnya sehingga strukturnya mudah untuk dipahami.⁶²

3. Penarikan Kesimpulan dan Varification (Conclusion Drawing and Varification)

Langkah yang ketiga dalam analisis kualitatif ini yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara, kan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat. Akan tetapi, jika didukung dengan bukti yang kuat atau bukti yang valid, maka akan menjadi kesimpulan yang kredibel

⁶² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CitaPustaka, 2015), hlm. 201

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Kelurahan Sihitang

Kelurahan Sihitang merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di kecamatan Padangsidempuan Tenggara kota Padangsidempuan provinsi Sumatra Utara dengan luas wilayah 344,33 H, secara administratif Kelurahan Sihitang terdiri atas 4 lingkungan, adapun batas-batas kelurahan Sihitang adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Padang Matinggi
- 2) Sebelah timur bersebelahan dengan des Pudun Jae
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Tapanuli selatan
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan desa Palopat Pijorkoling

Peta penduduk dalam lingkup kelurahan jumlah penduduk 3485 jiwa, jumlah penduduk dewasa 3305 jiwa, jumlah kepala keluarga 900 jiwa, komposisi penduduk laki-laki 1684 jiwa, komposisi penduduk perempuan 1801 jiwa, jumlah penduduk miskin 350 KK, kondisi topografi lereng, jumlah KK di kelurahan sihintang sampai sekarang 1117 KK.⁶³

⁶³ Hendrianto, *Kepala Lurah*, wawancara di Sihitang tanggal 19 September 2022

2. Keadaan anak-anak di kelurahan sihitang lingkungan III

Kondisi anak-anak di kelurahan sihitang lingkungan III ini, dari hasil wawancara, menurut ibu Meisya yaitu salah satu orang tua anak mengatakan bahwa

“Anak adalah suatu amanah yang di anugerahkan kepada orangtua. Anak terlahir dengan fitrah dan bersih orang tualah yang mempengaruhi proses tumbuh kembang serta pendidikan agama anak yang merupakan sebuah perhatian besar bagi orangtua untuk turut serta menumbuhkan minat anak terhadap pendidikan agama terutama pendidikan tentang ilmu AlQur’an”.⁶⁴

Begitu juga wawancara peneliti dengan Ibu Naila Harahap mengatakan bahwa:

“Anak merupakan sebuah anugerah dan sebagai buah hati bagi orangtua, permata hati, buah cinta dan juga sebuah harta yang paling berharga untuk penerus generasi dan penerus keturunan untuk kehidupannya selanjutnya. Dimana anak disini sangat diharapkan oleh orangtua untuk senantiasa menjadi anak yang berguna bagi masyarakat dan senantiasa dekat dengan Al-Qur`an dan berakhlak baik dengan cara mengajarkan ilmu agama dan ilmu al-qur`an”.⁶⁵

Begitu juga wawancara dengan Ibu Hadi mengatakan bahwa :

“Dalam pengajian ini, guru memberikan pengajaran Al-Qur`an setelah anak selesai shalat maghrib sampai tiba isya, yaitu kurang lebih satu jam”.

Sehubung dengan jumlah anak yang ada di kelurahan sihitang lingkungan III ini berjumlah 73 anak umur 6-12 tahun, dengan 38 anak bragama non muslim, 30 anak-anak yang terdaftar dalam TPQ

⁶⁴ Meisya Hairani, *orang tua anak*, wawancara di Sihitang Lingkungan III, Tanggal 21 September 2022.

⁶⁵ Nayla Harahap, *orang tua anak*, wawancara di Sihitang Lingkungan III, Tanggal 21 September 2022.

Al-Husni dengan 12 anak laki-laki, dan 18 anak perempuan, dan 5 anak yang berhenti karna faktor ekonomi.

Tabel 4.1
Data Santri
Di sihitang lingkungan III

No	Umur	Jenis kelamin		Level	Keterangan	Kegiatan ekstrakurikuler
		Lk	Pr			
1	6-7	4	6	Rombel A	Iqra	Praktek Sholat dan penghapalah surah surah pendek
2	8-9	2	8	Rombel B	Iqra dan alquran	Albarjanji
3	10-12	6	4	Rombel C	Alquran dan tajwid	Tahtim/Tahlil

Sumber Data Adminidratif TPQ al-Husni sihitang lingkungan III

Dari data yang dikemukakan di atas maka dapat diketahui bahwa anak-anak yang berusia 6-12 tahun begitu semangat dalam mengikuti proses pendidikan khususnya pendidikan dalam hal agama, seperti pendidikan dalam hal Baca Tulis Al-Qur`an atau yang lebih kita kenal bahwa bahasa lebih tenarnya yaitu belajar mengaji. Terlebih selain mempelajari Al-Qur`an anak –anak juga mempelajari bidang-bidang yang lain yang berguna seperti kegiatan praktek sholat yang dilakukan sekali seminggu seusai belajar mengaji, Walaupun diantara orang ini kadang ada yang berhenti mengikuti pengajian tanpa menamatkan kajiannya, seperti dalam hal baca tulis Al-Qur`an.

3. Keadaan Orang tua dan Guru baca tulis al-Qur`an

Orang tua adalah faktor pendukung paling utama setelah Guru dalam prses pembelajaran dalam meningkatkan kempuan baca tulis al-qur`an anak karena keluarga terutama orang tua merupakan orang terdekat bagi anak, orang tua juga turut serta membantu memantau dan mengawasi tumbuh kembang anak dalam hal ini juga termasuk memantau perkembangan baca tulis al-Qu`an anak.

Begitu juga dengan Guru Baca Tulis Al-Qur`an/mengaji juga salah satu pendidik bagi anak, Yaitu pendidik dalam luar rumah. Pendidik dalam hal tentang pengajaran ilmu tentang Al-Qur`an yaitu pendidik dalam mengajari membaca , menulis dan sebagainya. Hal itu bisa dilakukan melalui cara ataupun metode yang bervariasi dan menggunakan fasilitas yang mendukung demi pertumbuhan dan perkembangan jiwa si anak tentunya dengan memberikan pendidikan dan pengajaran tentang isi Al-Qur`an.

B. Temuan Khusus

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dari proses wawancara dengan 3 orang pendidik Al-Qur`an yang menjadi subjek peneletian ini diperoleh data peran guru baca tulis Al-Qqur`an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur`an anak di Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

1. Peran Guru Baca Tulis Al-Qur`an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an

a. Peran Guru Baca Tulis Al-Qur`an Sebagai Pendidik

Dari hasil wawancara dengan Ibu Rosmini S.Ag di TPQ

Al-Husni sihitang lingkungan III bahwa:

“ Peran guru mengaji sebagai pendidik dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an anak adalah menjadikan seorang anak yang aktif dalam proses belajar mengaji tersebut yaitu dengan memberikan ilmu pengetahuan satu persatu kepada setiap anak lalu diberikan beberapa tugas pengulangan serta penghapalan beberapa ayat-ayat pendek. Anak juga diberikan pengetahuan seputar sholat dan doa sehari-hari”.⁶⁶

Berdasarkan observasi pada tanggal 21 Oktober 2022 dinyatakan bahwa setiap anak yang aktif dalam pembelajaran dengan selalu ikut serta pada setiap pertemuan dapat menunjang peningkatan kemampuan setiap anak.⁶⁷

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik adalah menjadikan setiap anak aktif dalam suatu proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur`an pada setiap anak.

b. Peran Guru Baca Tulis Al-Quran Sebagai Pengajar

Berdasarkan wawancara dengan bapak Abzar Batubara mengatakan bahwa:

⁶⁶ Rosmini SA.g, *Guru Baca Tulis Al-Qur`an*, wawancara di Sihitang Lingkungan III, tanggal 23 September 2022.

⁶⁷ Observasi dengan Guru Baca Tulis Al-Qur`an Di Sihitang Lingkungan III, pada tanggal 21 Oktober 2022.

“Salah satu peran guru mengaji sebagai pengajar dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur`an anak adalah dengan meningkatkan antusiasme anak selama proses pembelajaran dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang apabila ada anak yang menjawab dengan benar maka akan diberikan hadiah berupa permen atau coklat, sehingga dapat menimbulkannya semangat belajar yang tinggi terhadap setiap anak”.⁶⁸

Berdasarkan observasi pada tanggal 21 Oktober 2022 dinyatakan bahwa dengan meningkatkan antusiasme anak dengan memberikan beberapa hadiah sebagai bentuk support guru pada anak dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran pada anak.⁶⁹

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa memberikan hadiah pada anak dapat meningkatkan antusiasme anak dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guna menunjang kemampuan baca tulis Al-Qur`an anak.

c. Peran Guru Baca Tulis Al-Qur`an Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil wawancara dengan Amir Hasan S.Sos mengemukakan bahwa:

“Memberikan sebuah Reward atau penghargaan kecil pada setiap anak yang bisa dan mampu menjawab pertanyaan dengan benar adalah suatu bentuk motivasi yang dapat

⁶⁸ Abzar Batubara, *Guru Baca Tulis Al-Qur`an*, wawancara di Sihitang Lingkungan III, Tanggal 26 September 2022.

⁶⁹ Observasi dengan Guru Baca Tulis Al-Qur`an Di Sihitang Lingkungan III, pada tanggal 21 Oktober 2022.

mmbantu menumbuhkan minat anak-anak dalam belajar ilmu Al-qur`an”⁷⁰.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 22 oktober 2022 dengan memberikan reward kepada peserta didik dapat meningkatkan motivasi anak dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru guna meningkatkan kemampuan baca tulis Al-qur`an anak.⁷¹

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas maka dapat disimpulkan dengan meberikan motivasi pada anak maka antusiasme anak dalam menerima pembelajaran akan semakin meningkat sehigga mempermudah guru baca tulis Qur`an dalam memberikan pendidikan dengan baik.

d. Peran Guru baca Tulis Al-Qur`an Sebagai Teladan

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Rosmini S.Ag di TPQ Al-Husni sihitang lingkungan III bahwa:

“saya selalu memberikan contoh teladan yang baik paa setiap anaka dengan mengajarkan agar senantiasa mengarjakan sholat di awal waktu, berperilaku baik pada orang tua, serta berteman baik pada setiap anak, mereka selalu mendengar dengan baik nasihat dari saya tapi ada juga beberapa anak yang memerlukan bimbingan dan arahan lebih sering karna kepribadian setiap anak itu berbeda-beda”⁷².

Berdasarkan observasi pda tanggal 23 oktober 2022 dengan memberikan contoh teladan yang baik pada anak berupa contoh

⁷⁰ Amir Hasan S.Sos, *Guru Baca Tulis Al-Qur`an*, wawancara diSihitang Lingkungan III, tanggal 29 September 2022.

⁷¹ Observasi dengan Guru Baca Tulis Al-Qur`an Di Sihitang Lingkungan III, pada tanggal 21 Oktober 2022.

⁷² Rosmini SA.g, *Guru Baca Tulis Al-Qur`an*, wawancara di Sihitang Lingkungan III, tanggal 23 September 2022

pendidikan sholat yang baik serta memberikan nasihat agar senantiasa selalu hormat kepada orang tua dan menyayangi teman, maka akan membentuk dan membangun karakter yang baik pada anak.⁷³

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa setiap anak yang dibentuk dan dididik sedemikian rupa dapat membentuk karakter yang bisa berguna di rumah dan di masyarakat.

e. Peran Guru Baca Tulis Al-Qur`an Sebagai Pembimbing

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Amir Hasan S.Sos mengemukakan bahwa:

“saya sudah memberikan arahan serta bimbingan yang baik pada setiap anak tapi karena kemampuan setiap anak itu berbeda – beda maka akan dalam pembelajaran ada beberapa anak yang perlu diberikan bimbingan dan arahan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas nya masing-masing”.⁷⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 oktober 2022 dengan memberikan arahan serta bimbingan pada anak sesuai dengan kemampuan masing-masing maka akan memberikan dampak yang baik berupa peningkatang kemampuan pada setiap anak sesuai dengan kemampuan masing-masing stiap

⁷³ Observasi dengan Guru Baca Tulis Al-Qur`an Di Sihitang Lingkungan III, pada tanggal 23 Oktober 2022.

⁷⁴ Amir Hasan S.Sos, Guru Baca Tulis Al-Qur`an, wawancara diSihitang Lingkungan III, tanggal 29 September 2022.

anak tanpa memaksa agar setiap anak tidak merasa terintimidasi antara satu dengan yang lain.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan bimbingan dan pengajaran yang baik pada setiap anak sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa memaksa anak harus sama seperti temannya yang lebih cepat tanggap, maka tidak akan mengintimidasi anak sehingga anak tidak akan minder terhadap temannya.

f. Peran Guru baca Tulis Al-Qur`an Sebagai Evaluator

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abzar Batubara mengatakan bahwa:

“saya sudah mengevaluasi setiap anak dengan baik, biasanya kalau ada anak yang kurang mampu untuk menerima pembelajaran lanjutan kami tidak akan memaksakan dan akan menurunkan kajiannya, sesuai dengan yang anak mampu”.⁷⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sihatang Lingkungan III yang dilakukan pada tanggal 24 oktober 2022 dengan memberikan evaluasi pada anak maka akan ketahuan anak yang bisa menerima pembelajaran sesuai dengan kemampuannya, apabila anak tidak bisa menerima pembelajaran atau kaji dari guru maka kelasnya akan diturunkan sesuai dengan kemampuan guna memberikan peningkatan kemampuan kepada anak tersebut.⁷⁷

⁷⁵ Observasi dengan Guru Baca Tulis Al-Qur`an Di Sihatang Lingkungan III, pada tanggal 24 Oktober 2022.

⁷⁶ Abzar Batubara, *Guru Baca Tulis Al-Qur`an*, wawancara di Sihatang Lingkungan III, Tanggal 26 September 2022.

⁷⁷ Observasi dengan Guru Baca Tulis Al-Qur`an Di Sihatang Lingkungan III, pada tanggal 24 Oktober 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa memberikan evaluasi pada anak dapat memberikan kesesuaian pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak, tanpa memaksakan pembelajaran sehingga anak dapat mencerna pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di sihitang lingkungan III terdapat 3 tenaga pengajar/pendidik, 2 laki-laki dan 1 perempuan

Tabel 4.2
Data Guru mengaji/baca tulis Al-Qur`an
Disihitang lingkungan III

No	Nama	Jenis kelamin	Usia
1	Rsmi, S.Ag	Perempuan	50 tahun
2	Abizar Batubara	Laki-laki	52 tahun
3	Amir Hasan S.Sos	Laki-laki	29 tahun

Sumber Data Administratif TPQ al-Husni
sihitang lingkungan III

Dari data yang dikemukakan di atas maka dapat diketahui bahwa para guru baca tulis Al-Qur`an begitu semangat dan antusias dalam berpartisipasi memberikan pengajaran atau memberikan pengetahuan tentang Al-Qur`an baik seperti membaca, menulis, dan memberikan pengajaran-pengajaran lainnya yang berbau pendidikan Agama.

Adapun alur proses belajar mengajar antara guru baca tulis Al-Qur`an dengan murid di TPQ Al-Husni adalah sebagai berikut:

- a) Pembukaan di buka dengan salam dan doa.
 - b) Secara bersama-sama membaca doa sehari-hari atau surat pendek
 - c) Kemudian membaca bersama bacaan yang akan di baca
 - d) Kemudian privat dengan guru baca tulis Al-Qur`an , yaitu guru menyuruh anak muridnya membuka bacaan dia yang menjadi kajian/bacaan anak tersebut , sembari itu guru juga memperhatikan anak muridnya yang akan membaca satu persatu ke hadapannya.
 - e) Dan kemudian bagi masing-masing anak di wajibkan mengulanglagi bacaannya di rumah .
 - f) Kemudian ditutup dengan membaca doa dan salam.
2. Metode yang digunakan Guru Baca Tulis Al-Qur`an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an Anak di Sihitang lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Metode merupakan cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran, baik secara individual maupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Seorang guru harus mengetahui berbagai metode dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, karena metode dalam pembelajaran itu banyak tinggal gurulah yang akan memilihnya metode mana yang tepat diterapkan bagi pengajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru baca tulis Al-Qur`an bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur`an adalah ada tiga metode yaitu metode iqra, metode amma, dan metode Imlak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Rosmini S.Ag menuturkan bahwa:

“Metode Iqra dan Al-Qur`an merupakan salah satu metode yang digunakan di dalam Pembelajaran tersebut, karena metode ini memiliki ciri khas tertentu seperti metode ini dengan mudah bagi anak-anak untuk belajar, membaca dan juga menulis Al-Qur`an, dan juga setelah penerapan metode Iqra, maka akan dipindahkan ke metode Al-Qur`an, Oleh sebab ini metode ini sangat membantu siswa pada saat belajar membaca dan menulis Al-Qur`an, dengan menggunakan metode Iqra” dan Al-Qur`an ini sudah sering digunakan saat proses baca tulis Al-Qur`an. Dengan demikian metode Iqra” ini sebagian anak mudah mulai memahami bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur`an dengan baik dan benar”.⁷⁸

Hal ini dilihat ketika anak dalam proses pembelajaran atau proses pengajian sudah ada sebagian anak sudah mulai bisa mengenal huruf, sedikit demi sedikit sudah mulai membacanya, bahkan ada sebagian siswa sudah pandai membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar. Akan tetapi di dalam menulis Al-Qur`an masih banyak anak yang belum pandai menuliskannya.

Hal ini juga didukung wawancara dengan Bapak Amir Hasan S.Sos mengatakan bahwa:

⁷⁸ Rosmini S.Ag, *Guru Baca Tulis Al-Qur`an*, Wawancara di Sihitang Lingkungan III, Tanggal 23 September 2022.

“ Selain menggunakan Metode Iqra` inilah yang paling tepat dan paling disukai anak pada saat proses pembelajaran baca tulis Al-Qur`an, juga metode, juga mengajarkan metode makhruzul hufur pada setiap anak guna memperbaiki bacaan anak, sebagian anak bisa mengenal dan melafalkan huruf-huruf Al-Qur`an dan pandai membacanya walaupun masih kurang dalam hal penulisannya”⁷⁹.

Maka dapat dipahami bahwa salah satu metode yang digunakan di pengajian atau di proses pembelajaran baca tulis Al-Qur`an di Sihitang lingkungan III adalah metode Iqra`, karena dengan metode tersebut mampu meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur`an anak dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Abzar Batubara, mengatakan bahwa:

“Metode yang selanjutnya yang digunakan dalam pengajian sihitang Lingkungan III ini adalah metode amma dan metode tajwid . dimana dengan metode amma dan tajwid ini bisa memperlancar bacaan anak dengan penghafalan surah dan penerapan tajwid dengan benar serta dapat pula meningkatkan tukisan anak dengan menulis ulang hafalan surah”⁸⁰.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru baca tulis Al-Qur`an di Sihitang Lingkungan III maka disimpulkan bahwa metode yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an adalah metode Iqra`, Metode Amma, dan metode tajwid. Ketiga metode inilah yang dapat meningkatkan cara membaca Al-Qur`an anak.

⁷⁹ Amir Hasan S.Sos, *Guru Baca Tulis Al-Qur`an*, Wawancara di Sihitang Lingkungan III, Tanggal 29 September 2022.

⁸⁰ Abzar Batubara, *Guru Baca Tulis Al-qur`an*, Wawancara di Sihitang Lingkungan III, Tanggal 26 September 2022.

Untuk menulis Al-Qur`an maka metode yang dilakukan oleh para guru baca tulis Al-Qur`an adalah Metode Imlak. Dengan imlak ini dapat membantu anak untuk menulis huruf-huruf Al-Qur`an.

Metode ini juga salah satu metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur`an anak di Desa ini. Sesuai dengan wawancara penulis dengan beberapa guru mengaji/ baca tulis Al-Qur`an.

Hal ini juga didukung oleh Abzar Batubara yang menuturkan bahwa:

“Metode Imlak ini sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran menulis Al-Qur`an. Dengan metode ini dapat mengasah kemampuan anak dalam menulis Al-Qur`an”.⁸¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam baca tulis Al-Qur`an anak adalah metode Iqra` metode Amma, metode tajwid dan metode Imlak. Keempat metode ini sangat tepat diterapkan ketika dalam proses pembelajaran Al-Qur`an, dan dapat meningkatkan pengenalan, pemahaman, serta kemampuan anak dalam membaca dan menulis Al-Qur`an.

3. Kendala yang dihadapi oleh Guru Baca Tulis Al-Qur`an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca tulis Al-Qur`an Anak di Sihitang Lingkungan III

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di Sihitang lingkungan III dengan beberapa guru baca tulis Al-Qur`an Anak

⁸¹ Abzar Batubara, *Guru Baca Tulis Al-qur`an*, Wawancara di Sihitang Lingkungan III, Tanggal 26 September 2022

mengemukakan beberapa kendala dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur`an anak yaitu:

a. Kendala yang dihadapi guru baca tulis Qur`an

1) Kurangnya Partisipasi Orang tua dalam Membimbing Anak.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Abzar Batubara, mengatakan bahwa:

“Kurangnya partisipasi orang tua dalam membimbing anak di rumah berupa dorongan serta perhatian yang dibutuhkan anak ketika belajar dirumah”.⁸²

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru baca tulis Qur`an di Sihitang lingkungan III, kurangnya partisipasi orang tua dalam membimbing anak kurang berjalan dengan baik dikarenakan orang tua yang sibuk dalam mencari nafkah sehingga pendidikan Al-Qur`an anak dirumah kurang diperhatikan.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya partisipasi orang tua dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan anak.

2) Lingkungan yang kurang mendukung

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Amir Hasan S.Sos mengemukakan bahwa:

⁸² Abzar Batubara, Guru Baca Tulis Al-qur`an, Wawancara di Sihitang Lingkungan III, Tanggal 26 September 2022.

⁸³ Observasi dengan Guru Baca Tulis Al-Qur`an Di Sihitang Lingkungan III, pada tanggal 24 Oktober 2022.

“terkadang ada beberapa warga yang mengeluhkan situasi dan kondisi anak yang terkadang suka ribut dan bising sehingga mengganggu beberapa warga sekitar”.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 oktober 2022, lingkungan terkadang merasa risih dengan kebisingan yang ditimbulkan oleh anak-anak yang sering ribut apabila sudah menerima pembelajaran dari guru.⁸⁵

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa terkadang ada beberapa warga sekitar yang merasa risih dengan kebisingan yang ditimbulkan oleh anak apabila sudah selesai mengaji.

3) Kurangnya waktu dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Rosmini S.Ag menuturkan bahwa:

“terkadang waktu yang tidak cukup antara magrib dan isya sehingga setiap anak mendapat pembelajaran dengan singkat guna mempersingkat waktu sehingga setiap anak dapat menerima pembelajaran di malam itu”.⁸⁶

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 27 oktober 2022 waktu yang terbatas bisa mempengaruhi peningkatan kemampuan anak, karena guru dalam memberikan pengajaran menggunakan metode privat atau maju satu-satu sehingga setiap

⁸⁴ Amir Hasan S.Sos, Guru Baca Tulis Al-Qur`an, Wawancara di Sihitang Lingkungan III, Tanggal 29 September 2022.

⁸⁵ Observasi dengan Guru Baca Tulis Al-Qur`an Di Sihitang Lingkungan III, pada tanggal 24 Oktober 2022.

⁸⁶ Rosmini S.Ag, Guru Baca Tulis Al-Qur`an, Wawancara di Sihitang Lingkungan III, Tanggal 23 September 2022

anak memiliki keterbatasan waktu dalam menerima pembelajaran.⁸⁷

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan keterbatasan waktu dapat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran sehingga menghambat peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur`an anak.

4) Kenakalan Anak Dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Rosmini S.Ag menuturkan bahwa:

“terkadang anak-anak ini ya selayaknya anak-anak yang suka bermain sehabis mengaji mereka pergi ke halaman dan bermain dengan teman sebayanya, atau ada beberapa anak yang minder dengan teman sebayanya yang sudah Iqra` 5 misalnya sehingga dia malu karena tertinggal”.⁸⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 oktober 2022, kenakalan anak dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan anak, karena mempengaruhi proses jalannya pembelajaran.⁸⁹

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kenakalan serta rasa minder pada anak dapat mempengaruhi proses peningkatan kemampuan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur`an.

⁸⁷ Observasi dengan Guru Baca Tulis Al-Qur`an Di Sihitang Lingkungan III, pada tanggal 27 Oktober 2022.

⁸⁸ Rosmini S.Ag, Guru Baca Tulis Al-Qur`an, Wawancara di Sihitang Lingkungan III, Tanggal 23 September 2022

⁸⁹ Observasi dengan Guru Baca Tulis Al-Qur`an Di Sihitang Lingkungan III, pada tanggal 27 Oktober 2022.

Beberapa kendala diatas merupakan yang dihadapi oleh guru baca tulis Al-Qur`an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur`an anak, yang dapat menghambat jalannya proses belajar mengaji atau proses belajar baca tulis Al-Qur`an.

b. Solusi Untuk Kendala yang di Hadapai

1) Solusi Mengatasi Kurangnya Partisipasi Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Abzar Batubara, mengatakan bahwa:

“dengan cara memberikan arahan pada anak apabila sampai dirumah dan butuh arahan maka tanyakan saja kepada ayah atau ibu”.⁹⁰

2) Solusi Mengatasi Lingkungan yang Kurang mendukung

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Amir Hasan S.Sos mengemukakan bahwa:

“Dengan memberikan pengertian pada setiap anak agar tidak terlalu bising sehingga mengganggu warga sekitar”.⁹¹

3) Solusi Mengatasi kurangnya waktu dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Rosmini S.Ag menuturkan bahwa:

“Dengan cara memeberikan pembelajaran pada setiap anak dengan waktu 5-7 menit persetiap anak agar

⁹⁰ Abzar Batubara, Guru Baca Tulis Al-qur`an, Wawancara di Sihitang Lingkungan III, Tanggal 26 September 2022.

⁹¹ Amir Hasan S.Sos, Guru Baca Tulis Al-Qur`an, Wawancara di Sihitang Lingkungan III, Tanggal 29 September 2022.

anak lain juga kebagian dan bisa mendapat pengajaran secara privat”.⁹²

4) Solusi Mengatasi kenakalan pada anak

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Rosmini

S.Ag menuturkan bahwa:

“Dengan memberikan nasihat agar anak-anak tersebut tidak melakukan kenakasan dan jahil dengan teman sejawatnya selama proses pembelajaran sampai pembelajaran selesai”.⁹³

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-qur`an

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah satu guru mengaji yaitu Amir Hasan S.sos menuturkan bahwa:

“Dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur`an anak untuk menghindari faktor penghambat dengan cara mendekati orang tua serta memberikan pengertian untuk memaklumi beberapa anak yang memang terkadang suka ribut, dan juga memeriksa pengayoman serta nasihat pada anak-anak agar tidak ribut dan mengganggu warga sekitar”.⁹⁴
Begitu juga wawancara dengan Rosmini S.Ag

mengatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur`an anak cara untuk mengatasi faktor penghambat dengan cara memberikan solusi pada orang tua yang apabila tidak mampu ya tidak apa, tidak membayar iuran mengaji, asal anaknya masih mau dan minat untuk tetap belajar bahkan

⁹² Rosmini S.Ag, Guru Baca Tulis Al-Qur`an, Wawancara di Sihitang Lingkungan III, Tanggal 23 September 2022

⁹³ Rosmini S.Ag, Guru Baca Tulis Al-Qur`an, Wawancara di Sihitang Lingkungan III, Tanggal 23 September 2022

⁹⁴ Amir Hasan S.Sos, *Guru Baca Tulis Al-Qur`an*, wawancara di Sihitang Lingkungan III, tanggal 29 September 2022.

terkadang anak dan orang tua merasa sungkan dan malu karna hal itu dan memilih untuk berhenti”⁹⁵
 Dalam wawancara dengan Bapak Bzar Batibara

juga mengemukakan:

“Dalam menghadapi keterbatasan pengetahuan orang tua seputar baca tulis Al-Qur`an dan ilmu agama dengan cara memberikan nasihat untuk senantiasa mengawasi anak-anak apabila sedang di rumah dan memelihara sholat anak tersebut”.⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru Baca tulis al-Qur`an di Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, dan orangtua di desa ini, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur`an anak di Sihitang lingkungan III yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur`an anak di sihintang Lingkungan III yaitu:
 - 1) Adanya waktu yang tersedia.
 - 2) Meningkatkan jiwa spitual anak, dengan cara memelihara sholatnya.
 - 3) Adanya fasilitas dan lembaga pendidikan Islam di lingkungan.

⁹⁵ Rosmini S.Ag, *Guru Baca Tulis Al-Qur`an*, Wawancara di Sihitang Lingkungan III, Tanggal 23 September 2022

⁹⁶ Abzar Batubara, *Guru Baca Tulis Al-qur`an*, Wawancara di Sihitang Lingkungan III, Tanggal 26 September.

- 4) Adanya fasilitas sarana dan prasarana baca Al-qur`an dan Iqra.
- 5) Adanya kesadaran Orangtua dalam membantu pelaksanaan Pendidikan Al-Qur`an.
- 6) Adanya peran guru dalam meningkatkan antusiasme belajar pada setiap anak.
- 7) Lingkungan masyarakat yang Agamis
- 8) Adanya teman yang mendukung satu sama lain.

b. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an Anak adalah sebagai berikut

1) Faktor Intelejen Question

Intelejen question yang berbeda ada setiap anak juga mempengaruhi proses perkembangan kemampuan baca tulis Al-Qur`an anak, ada anak yang mudah dalam menerima suatu pembelajaran ada juga yang sedikit sulit dalam menerima pembelajaran.

2) Situasi dan Lingkungan Hidup

Situasi dan lingkungan hidup di sihitang lingkungan III tersebut yaitu memiliki banyak penduduk sehingga tidak jauh dari keramaian dan termasuk juga desayang damai, lingkungan dilingkungan III ini, selain itu juga lingkungan III yang bersih dan juga asri dekat dengan jalan tapi juga berdekatan dengan bukit yang

banyak pohon yang membuat proses belajar mengajar menjadi nyaman.

3) Faktor lingkungan Masyarakat

Berupa keluhan-keluhan beberapa orang tua yang mengatakan bahwa proses pembelajaran yang sedang berjalan sering kali mengakibatkan keributan yang mengganggu warga sekitar lingkungan TPQ Al-Husni.

4) Faktor Media

Perkembangan teknologi sangat pesat saat ini, diantaranya adanya warnet dan juga android yang memengaruhi anak-anak sehingga sering kali merasa malas dan juga bolos dalam menghadiri pembelajaran di TPQ Al-Husni.

5) Sikap Apatis Orang tua.

Beberapa orang tua di desa ini memiliki sikap apatis terhadap anak yaitu sikap yang cenderung tidak terlalu peduli dengan perkembangan anak seperti emosional, fisik, serta kehidupan sosial dan termasuk juga tentang pendidikan atau pengetahuan serta perkembangan anak dalam kemampuan baca tulis Al-Qur`an.

6) Minimnya Pengetahuan Agama Orang Tua

Minimnya pengetahuan agama orang tua terhadap Al-qur`an juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan anak

7) Faktor Kesibukan Orang Tua

Kesibukan orang tua menjadi salah satu faktor penghambat baca tulis tulis Al-Qur`an anak di sihitang lingkungan III. Kesibukan ini diakibatkan oleh kondisi hidup yang ekonomi masyarakat yang masih jauh dari kata berkecukupan atau miskin. Hal ini mengakibatkan waktu dan perhatian orang tua jadi banyak habis dan tersita untuk mencari nafkah.

8) Faktor Ekonomi Orang tua

Keadaan masyarakat yang terbilang masih kurang atau serba berkecukupan mengakibatkan Sering kali adanya beberapa anak yang bahkan terpaksa berhenti mengaji dikarenakan keterbatasan ekonomi dan tidak mampu membayar iyuran mengaji sebesar Rp.5000

C. Analisis Hasil Penelitian

Mempelajari Al-Qur`an itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan memahami Al-Qur`an dengan baik. Belajar dan mempelajari Al-Qur`an ini termasuk pendidikan yang nonformal.

Orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga tentunya harus mengetahui bagaimana seharusnya kemampuan anak dalam baca tulis Al-Qur`an anak sehingga tercapai tujuan yang dicita-citakan dan agar menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah dan juga agar menjadi anak-anak yang tidak gelap tentang Al-Qur`an. Seperti yang kita ketahui bahwa Al-Qur`an merupakan pedoman umat manusia.

Dari hasil wawancara dengan para orangtua anak dan juga para guru baca tulis Al-Qur`an Sihitang lingkungan III kecamatan Padangsidempuan Tenggara tersebut, menyatakan bahwa peran guru baca tulis Al-Qur`an anak adalah yaitu sebagai berikut:

1. Menjadikan anak menjadi seorang yang aktif dalam proses belajar mengaji tersebut, Meningkatkan antusias dan semangat anak dalam proses pembelajaran, memberikan Reward atau penghargaan. Dalam pengajian ini, guru memberikan pengajaran yaitu setelah anak selesai shalat maghrib sampai tiba isya, yaitu kurang lebih satu jam.
2. Dalam proses pengajian metode yang digunakan oleh para guru baca tulis Al-Qur`an adalah ada tiga metode. Diantaranya Metode Iqra“, Metode Amma, dan Metode Imlak Latihan, yang mana metode Iqra` dan metode Amma adalah dalam membaca Al-Qur`an digunakan metode keduanya dan yang untuk menulis Al-Qur`an adalah menggunakan metode Imlak. Dan yang paling sering dan yang paling disengani oleh para anak murid mengaji tersebut adalah metode Iqra`.

3. Dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al- Qur`an anak, guru mengaji mengakui ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik faktor penghambat maupun faktor pendukung. Adapun faktor pendukungnya yaitu :

- a) Adanya waktu yang tersedia.
- b) Meningkatkan jiwa spitual anak, dengan cara memelihara sholatnya.
- c) Adanya fasilitas dan lembaga pendidikan Islam di lingkungan.
- d) Adanya fasilitas sarana dan prasarana baca Al-qur`an dan Iqra.
- e) Adanya kesadaran Orangtua dalam memebantu pelaksanaan Pendidikan Al-Qur`an.
- f) Adanya peran guru dalam meningkatkan antusiasme belajar pada setiap anak.
- g) Lingkungan masyarakat yang Agamis
- h) Adanya teman yang mendukung satu sama lain.

Adapun faktor penghambat yaitu:

- a) Faktor Intelejen Question
- b) Situasi dan Lingkungan Hidup
- c) Faktor lingkungan Masyarakat
- d) Faktor Media
- e) Sikap Apatis Orang tua.

- f) Minimnya Pengetahuan Agama Orang Tua
 - g) Faktor Kesibukan Orang Tua
 - h) Faktor Ekonomi Orang tua
4. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru baca tulis Al-Qur`an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur`an anak yaitu ada dua kendala anatara lain, kurangnya bimbingan dari orangtua seperti yang diekspresikan dalam bentuk perhatian, dorongan terhadap anak. Hasil diskusi dengan para guru baca tulis Al-Qur`an di Sihitang lingkungan III tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelian yang dilakukan diSihitang lingkungan III menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk penelitian skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam rangka menyelesaikan skripsi ini adalah:

- 1) Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kemampuan anak dalam hal *makhrizul huruf* yang mana setiap anak punya kelemahan dan kelebihan dalam melafalkan setiap huruf Al-Qur`an .
- 2) Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kemampuan anak dalam melafalkan setiap ayat Al-Qur`an terutama dalam hal panjang pendek dalam membaca Al-Qur`an yang mana ini mengarah dalam setiap kelebihan dan kekurangan.

- 3) Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kemampuan pemahaman tajwid pada setiap anak karena setiap anak sudah dibagi pada 3 kelas yang mana ini membantu mereka dalam mempelajari *Tajwid* dalam Al-Qur`an.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data tentang Peran Guru Baca Tulis Al-Qur`an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an Anak di sihitang lingkungan III, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Guru Baca Tulis Al-Qur`an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an Anak yaitu:
 - a. memberikan pendidikan berupa pengajaran dan pelatihan pada seorang anak agar mampu mengenal huruf hijiyah terlebih dahulu.
 - b. Guru sebagai motivator memberika dorongan berupa pemberian hadiah-hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi guru pada anak yang mengalami peningkatan, sehingga memotivasi setiap anak untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur`an semakin meningkat.
 - c. Guru berperan penting sebagai teladan dengan memberikan contoh yang baik pada setiap anak, setiap anak yang dibentuk dan di didik sedemikian rupa dapat membentuk karakter yang bisa berguna di rumah dan di masyarakat.
 - d. Guru berperan penting sebagai dengan memberikan bimbingan dan pengajaran yang baik pada setiap anak sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa memaksa anak harus sama seperti temannya yang lebih cepat tanggap, maka tidak akan

mengintimidasi anak sehingga anak tidak akan minder terhadap temannya.

- e. Guru berperan penting sebagai evaluator, karena memberikan evaluasi pada anak dapat memberikan kesesuaian pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak, tanpa memaksakan pembelajaran sehingga anak dapat mencerna pembelajaran dengan baik.
2. Metode yang digunakan oleh guru baca tulis Al-Qur`an yaitu sering kali menggunakan metode Iqra`, metode Tajwid dan metode Imlak ya
3. Kendala-Kendala yang dihadapi oleh Guru Baca Tulis Al-Qur`an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an Anak yaitu kurangnya bimbingan dari orangtua dan kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pengajian atau proses belajar baca tulis Al-Qur`an.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penemuan dalam penelitian ini, maka penulis menyarankan:

1. Kepada Orangtua

Diharapkan kepada orangtua karena orangtua merupakan orang yang paling utama bagi perkembangan pengetahuan anak yaitu pengetahuan dalam kemampuan baca tulis Al-Qur`an anak, maka orangtua harus mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sebagai orangtua, yaitu mendidik, memperhatikan, dan membimbing anak,

Kemudian orangtua hendaknya sebagai contoh dan sosok yang mengayomi terhadap anak-anaknya dalam lapangan kehidupan yang baik.

2. Kepada Guru Mengaji

Diharapkan hendaknya para Guru Baca Tulis Al-Qur`an/ mengaji dapat saling bekerja sama dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur`an anak. Dan juga dapat membantu serta mendukung para orangtua untuk tetap memperhatikan anak-anaknya dalam baca tulis Al-Qur`an.

3. Kepada Anak-Anak Didik

Diharapkan kepada anak-anak murid mengaji dalam baca tulis Al-Qur`an supaya lebih semangat dan lebih giat dalam mempelajari Al-Qur`an dan belajar baca tulis Al-Qur`an.

4. Kepada Peneliti

Penelitian ini masih sangatlah jauh dari kesempurnaan, namun disisi lain penulis meyakini bahwa skripsi ini juga dapat menjadi manfaat bagi para pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

buku

- Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, Ayyuhal Wala, Kairo: Darul Ikhsan, 2015.
- Abdurrahmat Fathoni, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Ahmad Nizar Rangkti, Metode Penelitian Pendidikan Bandung: Cita Pustaka, 2015.
- Ahmad Zuhri, Studi Al-Qur'an dan Tafsir, Ciputat: Hijri Pustaka Utama, 2008.
- Al- Rasyidin, Kepribadian & Pendidikan, Bandung: Cita pustaka Media, 2006.
- Anwar Saleh Daulay, Ilmu Pendidikan Jalur Sekolah dan Luar Sekolah, Medan: Jabal Rahmat, 1995.
- Choiridin Hadhiri, Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an, Depok: GEMA INSANI, 2005. Departemen Agama RI, Al-Aliyy, Bandung: CV Diponegoro, 2005
- Departemen Agama Islam RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Bandung: CV. Diponegoro, 2000.
- E. Mulsaya, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hamzah B. Uno, Profesi Kependidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- H.N Subhan, Pintar Membaca Al-Qur'an Tanpa Guru, Jakarta : CV. Alvabet, 2009.
- Hasanuddin Anatomo, Al-Qur'an dan Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya Terhadap Istibah Hukum Dalam Al-Qur'an, Jakarta: Grafindo Persada, 1995.
- Hendry Guntur Tarigan, Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung: Aksara, 1987
- Ismail Tekan, Tajwid Al-Qur'anul Karim, Jakarta: PT. Al Husna Baru, 2005.
- Istarani, 10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Islam, Medan: Larispa, 2015.
- Ja'far subhani, Keutamaan Mengajar Al-Qur'an, Terjemahan. Moh. Naufal Jakarta: Pustaka Setia, 2009. Kerjasama Fakultas IAIN Walisongo Dengan

- Pustaka Belajar, Metodologi Pengajaran Al-Qur'an, Semarang: Pustaka Pelajar, 1998
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: Semesta AlQur'an, 2013. Mahfan, Pelajaran Tajwid Praktis, Jakarta: Sandro Jaya, 2005.
- Kerjasama Fakultas IAIN Walisongo Dengan Pustaka Belajar, Metodologi Pengajaran Al-Qur'an, Semarang: Pustaka Pelajar, 1998.
- Manna Khalil Al-Qattan, Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Jakarta: PT Pustaka Litera Antarnusa, 1994.
- Margono, Metodologi Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Masganti Sit, Psikologi Agama, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- M. Ashim Yahya, 5 jam Lancar Membaca dan Menulis Al-Qur'an Metode AlHuda Fower, Jakarta: Qultum Media, 2008. M. H Rifa'i, Pintar Ilmu Tajwid Dilengkapi Terjemah Juz Amma dan Doa, Yogyakarta: Lintas Media, 1987.
- Mahfan, Pelajaran Tajwid Praktis. Jakarta: Sandro Jaya, 2005.
- M. Hafi Anshari, Pengantar Ilmu Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional, 1998.
- Mujtahid, Pengembangan Profesi Guru, Malang: UIN Maliki Pers, 2009.
- Muhammad Fahd Ats- Tsuwani, Bagaimana Menjadi Orang Tua yang diCintai, Jakarta Selatan: Najla Pers, 2005. Muhaimin, MA. Pemikiran & Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam, Jakarta: Grafindo Persada, 2011.
- Muhaimin, MA. Pemikiran & Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam Jakarta: Grafindo Persada, 2011.
- Mukhtar, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: CVMisaka Galiza, 1994.
- Muhadjir Sultan, Buku Belajar Mengaji Al-Barqi 8 jam, Surabaya: PenaSuci, 1999
- M. Thalib, 50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Anak Shalih, Jakarta: Irsyad Baitul Salam, 1996. M. H Rifa'i, Pintar Ilmu Tajwid Dilengkapi Terjemah Juz Amma dan Doa, Yogyakarta: Lintas Media, 1987.
- Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.

- Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan Bandung: Rosda Karya, 2010.
- Oemar Hamalik, Psikologi Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Prof. Dr. Rosih Anwar, Ulumul Al-Qur`an, Bandung : CV Pustaka Setia, 2007.
- Ramayulis, Metode Pendidikan Agama Islam Jakarta: Kalam Mulia, 2005 Sa`ad Riyadh, Langkah Mudah Mengarahkan Anak hafal Al-Qur`an, Surakarta: Samudra, 2009.
- Sardiman, Interaksi dan Motivasi Dalam Belajar Mengajar , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sardiman A,M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Raja Grafindo Indonesia Persada, 1986.
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya Jakarta: Rineka Cipta, 1999. Suharsono, Mencerdaskan Anak Depok: Inisiasi Press, 2003.
- Sulaiman Basyir, Pendidikan Al-Qur`an, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2009.
- Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.
- Sa`ad Riyadh, Langkah Mudah Mengarahkan Anak hafal Al-Qur`an (Surakarta: Samudra, 2009), hlm. 109-113
- Suharsono, Mencerdaskan Anak, Depok: Inisiasi Press, 2003.
- Syarifudin dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Pustaka Hijri Utama, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D 9, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Team Amma (Ed), Kiat Mudah Dan Cepat baca Al-Qur`an (Metode Amma) Jakarta: Yayasan Amma, 2002. TIM, Kamus Besar Bahasa, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- TIM, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet. II Jakarta: Balai Pustaka, 1989. Udin Syaefudin Saud, Pengembangan Profesi Guru, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Undang-undang RI Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2005

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 *tentang system pendidikan Nasional*(Jakarta: transmedia Pustaka, 2008.

Undang-Undang RI N. 20 Tahun 2003, *Tentang Guru Dan Dosen* Bab 11, Pasal 39 ayat 2.

Karya Ilmah

M. Indra Saputra, “Hakekat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam, Al-Tadzkiyya” *Jurnal Pendidikan Islam*, no, Vol 6, No. 15, 2019 (<http://jurnal.stit-alittihadiahlabura.ac.id/index.php/bunayya/article/view/64>, Diakses pada Jum`at, 15-10-2021.

Habibi Nur, *Peranan Guru BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an Siswa di Kelas VII MTs Attaqwa 10 Rawa Silam Kota Bekasi*, Skripsi, (Bekasi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), 2019

RABI`ATUL ADAWIYAH SIREGAR, *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Siswa Kelas VII di MTs N Goden*, Skripsi, (Bekasi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), 2019

Hidayatul Hamzah, *Upaya Guru Baca Tulis Al-Qur`an Dalam Meningkatkan Kualitas Baca dan Tulis Al-Qur`an Siswa di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap*, Skripsi, , (Bekasi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), 2019.

Lain-lain

Amir Hasan S.Sos, Wawancara dengan guru baca tulis Al-Qur`an di Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara pada tanggal 24 November 2021

Abzar Batubara, Wawancara dengan guru baca tulis Al-Qur`an di Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara pada tanggal 24 November 2021

Hasil Observasi di Sihitang Lingkungan III, pada tanggal 10 Februari 2022

Hasil Observasi di Desa Sihitang Lingkungan III Pada Tanggal 15 Oktober 2022.

Hasil Wawancara dengan Guru mengaji di Sihitang Lingkungan III Pada Tanggal 11 Februari 2022

Rosmini SA.g, Wawancara dengan guru baca tulis Al-Qur`an di Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara pada tanggal 24 November 2021

Daftar Riwayat Hidup

I. Identitas Diri

Nama : Liana Astuty Siregar
Nim : 1720100128
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Burung, 15 Desember 1998
Alamat : Jln. Gunung Tua-Binanga, desa Gunung Martua
Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas
Utara

II. Orang Tua

Nama Ayah : Bandol Siregar
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Nuraisah Harahap
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Jln. Gunung Tua-Binanga, desa Gunung Martua
Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas
Utara

III. Riwayat Pendidikan

1. SDN 101610 pasar Purbabangun, tamat tahun 2012.
2. MtsN Pasar Purbabangun, tamat tahun 2015.
3. MAS Nurul Iman Pasar Purbabangun, tamat tahun 2017.
4. Masuk UIN SYAHADA Padangsidimpuan, Prgram Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2017.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

No	Faktor yang di Obsevasi	Keterangan
1	Mengobservasi lokasi penelitian.	
2	Mengobservasi fasilitas yang dibutuhkan dalam proses meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur`an Anak yang ada di Sihitang Lingkungan III.	
3	Mengobservasi Guru baca tulis Al-qur`an pada saat proses pembelajaran dengan anak sedang berlangsung	
4	Mengobservasi anak pada saat berlangsungnya proses pembelajaran TPQ Al-Husni.	
5	Mengobsevasi apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an anak di Sihitang Lingkungan III.	
6	Mengobservasi apa saja metode yang digunakan oleh guru baca tulis Al-Qur`an/mengaji dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur`an anak di Sihitang Lingkungan III.	

Agar nantinya proses observasi terarah, peneliti membuat pedoman observasi dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul : Peran Guru Baca Tulis Al-Qur`an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-qur`an Ank di sihitang Lingkungan III kecamatan Padangsidimpun Tenggara.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dari informan penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk menyusun skripsi yang berjudul:

“Peran Guru Baca Tulis Al-Qur`an Dalam Meningkatkan Kemampuan

Baca Tulis Al-Qur`an Anak Di Sihitang Lingkungan III ”.

A. Pedoman wawancara dengan Kepala Lurah Dikelurahan Sihitang?

1. Bagaimana letak geografis dari kelurahan Sihitang Dilingkungan III ini?
2. Berapakah jumlah penduduk di kelurahan Sihitang lingkungan III ini?
3. Bagaimana kondisi masyarakat di kelurahan Sihitang Lingkungan III ini?

B. Pedoman wawancara dengan Guru Baca Tulis Al-Qur'an\ mengaji

Anak di Sihitang Lingkungan III Kec, Padangsidempuan Tenggara?

1. Peranan guru Baca Tulis Al-Qur`an\mengaji dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur`an anak
 - a. Apakah bapak/ ibu memiliki waktu yang cukup dalam memberikan pendidikan atau pengajaran baca tulis Al-Qur`an terhadap anak?
 - b. Apa bapak/ibu sudah berperan dengan baik sebagai guru baca tulis Al-qur`an sebagai pendidik pada anak didik?
 - c. Apa peran guru baca tulis sebagai pendidik sudah terlaksana dengan baik?

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI

No	Faktor yang di Obsevasi	Keterangan
1	Mengobservasi lokasi penelitian.	Lokasi yang terletak cukup jauh dari jalan raya membuat lokasi yang hening sehingga menunjang proses pembelajaran
2	Mengobservasi fasilitas yang dibutuhkan dalam proses meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur`an Anak yang ada di Sihitang Lingkungan III.	Hasil observasi peneliti bahwa ada beberapa fasilitas seperti kurangnya papan tulis yang sudah perlu diganti sehingga mengganggu proses pembelajaran
3	Mengobservasi Guru baca tulis Al-qur`an pada saat proses pembelajaran dengan anak sedang berlangsung	Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur`an dan Iqra` berjalan dengan baik, dan proses pembelajaran tulis Al-Qur`an dengan menggunakan fasilitas yang ada meski dengan papan tulis putih yang sudah agak usang.
4	Mengobservasi anak pada saat berlangsungnya proses pembelajaran TPQ Al-Husni.	Prose pembelajaran anak terlaksana dengan baik serta setiap anak mampu memahami pembelajaran dengan baik meski ada beberapa anak yang harus mengulangi pembelajaran beberapa kali.

Lampiran V

HASIL WAWANCARA

A. Hasil wawancara dengan Bapak Hendriant kepala Lurah Sihitang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana letak geografis dari kelurahan Sihitang Dilingkungan III ini?	<p>Kelurahan Sihitang merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di kecamatan Padangsidempuan Tenggara kota Padangsidempuan provinsi Sumatra Utara dengan luas wilayah 344,33 H, secara administratif Kelurahan Sihitang terdiri atas 4 lingkungan, adapun batas-batas kelurahan Sihitang adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Padang Matinggi 2) Sebelah timur bersebelahan dengan des Pudun Jae 3) Sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Tapanuli selatan 4) Sebelah barat berbatasan dengan desa Palopat Pijorkoling
2	Berapakah jumlah penduduk di kelurahan Sihitang lingkungan III ini?	<p>Peta penduduk dalam lingkup kelurahan jumlah penduduk 3485 jiwa, jumlah penduduk dewasa 3305 jiwa, jumlah kepala keluarga 900 jiwa, komposisi penduduk laki-laki 1684 jiwa, komposisi penduduk perempuan 1801 jiwa, kondisi topografi lereng,</p>

Lampiran VI

Hasil Dokumentasi

A. Wawancara dengan Kepala Lurah Sihitang Kecamatan Padangsidempuan

